

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program
Bank Sampah Malang (BSM)
Kelurahan Polehan, Kota Malang**



Disusun Oleh:

MUHLIANTO M. TOMASOLO

07.24.013

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2015**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya lah atas terselesaikannya penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul **“TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN PROGRAM BSM DI KELURAHAN POLEHAN KOTA MALANG** “. Dan tidak lupa pula Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Selama penulisan tugas akhir ini, penulis menemui banyak sekali kendala dan kesulitan, dimulai dari tahap awal penyusunan laporan hingga dapat terselesaikannya laporan ini. Namun semuanya dapat dihadapi berkat niat, motivasi diri yang kuat agar segera menyelesaikan laporan sebagai sebuah tanggungjawab dalam menempuh jenjang pendidikan S-1 di Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang.

Tugas akhir ini disampaikan dengan penyajian yang bersifat ilmiah, laporan ini menuangkan informasi tentang keikutsertaan masyarakat di Kelurahan Polehan dalam program dari Bank Sampah Malang (BSM). Bank Sampah yang merupakan konsep pengumpulan sampah yang bersumber dari rumah dengan sistem manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat ‘berkawan’ dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola

sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan.

Dengan selesainya penyusunan Tugas Akhir ini penyusun menyadari sepenuhnya bahwa tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penyusun berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang telah mendukung, baik secara lahir dan batin
2. Ibu Ida Soewarni ST., MT., sebagai ketua prodi Perencanaan Wilayah dan Kota.
3. Ibu Ir. Titik Poerwati, MT. selaku pembimbing I penyusunan penulisan skripsi ini atas kesempatan dan waktu dan pikiran yang telah diberikan dari penulisan proposal sampai selesainya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MTP. selaku pembimbing II penyusunan penulisan skripsi ini atas kesempatan dan waktu dan pikiran yang telah diberikan dari penulisan proposal sampai selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada prodi perencanaan wilayah dan kota Institut Teknologi Nasional Malang, yang dengan tulus ikhlas telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama mengikuti pendidikan
6. Kakak tingkat serta teman-teman khususnya angkatan 2007 yang telah bersama-sama menambah ilmu selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir.

Akhir kata penulisan menyadari bahwa apa yang tertuang dalam tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan tugas akhir ini senantiasa penulis harapkan.

Mudah-mudahan penulisan tugas akhir ini dapat memberikan banyak manfaat sehingga memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang perencanaan wilayah dan kota khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa program studi perencanaan wilayah dan kota Institut Teknologi Nasional Malang. Akhir

kata semoga segala usaha dan niat baik yang telah kita lakukan mendapat ridho dari Allah SWT.

Malang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR PETA	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4.1 Lingkup Materi.....	6
1.4.2 Lingkup Lokasi.....	7
1.5 Keluaran Yang Diharapkan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Keluaran Yang Diharapkan	8
1.5.2 Kegunaan Penelitian	8
1.6 Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sampah.....	14
2.1.1 Pengertian Sampah.....	14
2.1.2 Sumber Sampah	15
2.1.3 Jenis-Jenis Sampah	17
2.1.4 Volume Sampah.....	17

2.1.5 Sistem Pengelolaan Sampah.....	18
2.1.6 Pengelolaan Dengan Konsep 3R.....	22
2.2 Bank Sampah	24
2.2.1 Pengertian Bank Sampah.....	24
2.2.2 Tujuan Bank Sampah	25
2.2.3 Peluang Ekonomi	25
2.2.4 Program Bank Sampah.....	26
2.2.4.1 Sejarah Singkat Berdirinya BSM.....	27
2.2.4.2 Visi dan Misi BSM.....	28
2.2.4.3 Program	28
2.2.4.4 Persyaratan Menjadi nasabah Dan keuntungan Nasabah.....	29
2.2.4.5 Struktur Organisasi BSM	30
2.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat	32
2.3.1 Pengertian Partisipasi	32
2.3.2 Bentuk Partisipasi	35
2.3.3 Faktor-Faktor Partisipasi	37
2.3.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	40
2.3.5 Keunggulan dan Kekurangan Partisipasi	41
2.4 Definisi Operasional	42

BAB III METODOLOGI

3.1 Metode Pengumpulan Data	48
3.1.1 Pengumpulan Data Sekunder.....	48
3.1.2 Pengumpulan Data Primer.....	49
3.2 Metode Analisis	53
3.2.1 Analisa Karakteristik dan Volume Sampah	53
3.2.2 Analisa Pengelolaan BSM Kota Malang.....	54
3.2.3 Analisa Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	54
3.2.4 Kerangka Analisis.....	56

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kota Malang.....	58
4.2 Gambaran Umum Kelurahan Polehan	60
4.2.1 Kondisi Geografis	57
4.2.2 Kelompok BSM Kelurahan Polehan.....	61
4.3 Karakteristik Sampah, Volume dan Sampah Termanfaatkan.....	61
4.3.1 Sumber Sampah Kelompok BSM.....	63
4.3.2 Jenis Sampah Kelompok BSM.....	63
4.3.3 Volume Sampah Kelompok BSM	64
4.3.4 Sampah Termanfaatkan Kelompok BSM.....	64
4.4 Pengelolaan Sampah Kelompok-Kelompok BSM	65
4.4.1 Pengumpulan Sampah Kelompok BSM.....	65
4.4.2 Pemilahan Sampah Kelompok BSM.....	66
4.4.3 Pengolahan Sampah Kelompok BSM.....	66
4.4.3.1 Olahan sampah dengan Kerajinan	66
4.4.3.2 Olahan sampah dengan Kerajinan	67
4.4.3.3 Olahan sampah dengan Kerajinan	68
4.4.4 Pengangkutan Sampah Kelompok BSM.....	68
4.5 Karakteristik Responden	69
4.5.1 Komposisi Penduduk Menurut Usia Kelompok BSM.....	69
4.5.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kelompok BSM....	69
4.5.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan BSM.....	70
4.5.4 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian BSM	70
4.6 Partisipasi Masyarakat Dengan Bentuk Partisipasi	71
4.6.1 Pengetahuan Tentang Program BSM.....	71
4.6.2 Kehadiran Anggota Kelompok BSM.....	71
4.6.3 Sumbangan Anggota Kelompok BSM.....	72
4.6.4 Pengambilan Keputusan Kelompok BSM.....	72
4.6.5 Manfaat Langsung Kelompok BSM	73
4.6.6 Kerja Bakti Kelompok BSM	73

BAB V ANALISA

5.1 Analisa Karakteristik dan Volume Sampah	75
5.1.1 Sumber Sampah	75
5.1.2 Jenis Sampah	78
5.1.3 Volume Sampah.....	79
5.1.4 Sampah Termanfaatkan.....	83
5.2 Analisa Pengelolaan Sampah.....	85
5.2.1 Pengumpulan Sampah	86
5.2.2 Pemilahan Sampah.....	88
5.2.3 Pengolahan Sampah	89
5.2.3.1 Olahan sampah dengan Kerajinan	89
5.2.3.2 Olahan sampah dengan Pengomposan	93
5.2.3.3 Olahan sampah dengan Peyetoran	94
5.1.4 Pengangkutan Sampah	98
5.3 Analisa Partisipasi Masyarakat	103
5.3.1 Faktor-faktor partisipasi	103
5.3.1.1 Penduduk Berdasarkan Usia.....	113
5.3.1.2 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	105
5.3.1.3 Penduduk Berdasarkan Pendidikan	108
5.3.1.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	115
5.3.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat	117
5.3.2.1 Pengetahuan Tentang Program BSM.....	117
5.3.2.2 Kehadiran Dalam Kelompok BSM.....	118
5.3.2.3 Sumbangan Terhadap Kelompok BSM	119
5.3.2.4 Pengambilan Keputusan Kelompok BSM.....	123
5.3.2.5 Manfaat Langsung Bagi Anggota Kelompok BSM.....	124
5.3.2.6 Kegiatan Kerja Bakti Kelompok BSM	127

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	136
6.2 Rekomendasi	139

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Nasabah BSM Kelurahan Polehan	31
Tabel 2.2	Rumusan Variabel	46
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	53
Tabel 3.2	Contoh Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Dengan Menggunakan Skala Likert.....	56
Tabel 4.1	Nama-Nama Kelurahan Menurut Kecamatan	59
Tabel 4.2	Luas Kelurahan Polehan.....	60
Tabel 4.3	Jumlah Kelompok BSM Kelurahan Polehan.....	61
Tabel 4.4	Sumber sampah Kelompok BSM.....	63
Tabel 4.5	Jenis sampah Kelompok BSM.....	63
Tabel 4.6	Volume sampah Kelompok BSM.....	64
Tabel 4.7	Sampah Termanfaatkan Kelompok BSM.....	65
Tabel 4.8	Pengumpulan Sampah Kelompok BSM.....	65
Tabel 4.9	Pemilahan Sampah Kelompok BSM.....	66
Tabel 4.10	Pernah Membuat Kerajinan dari sampah Kelompok BSM	67
Tabel 4.11	Pernah Membuat Kompos dari sampah Kelompok BSM	67
Tabel 4.12	Pengumpulan Sampah Bernilai Jual Kelompok BSM	68
Tabel 4.13	Pengangkutan Sampah Kelompok BSM	68
Tabel 4.14	Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia	69
Tabel 4.15	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 4.16	Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	70
Tabel 4.17	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	71
Tabel 4.18	Pengetahuan tentang Program BSM	71
Tabel 4.19	Kehadiran Anggota Kelompok BSM.....	72
Tabel 4.20	Sumbangan Anggota Kelompok BSM.....	72
Tabel 4.21	Pengambilan Keputusan Kegiatan Kelompok BSM.....	73
Tabel 4.22	Manfaat Program Kelompok BSM	73
Tabel 4.23	Sumbangan Anggota Kelompok BSM.....	74
Tabel 5.1	Permasalahan dan Usulan Penanganan Kelompok BSM.....	102

Tabel 5.2	Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Dengan Skala Likert.....	130
-----------	---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Teknik Operasional Pengelolaan Persampahan.....	19
Gambar 4.1 Jenis Sampah Kelompok BSM	64
Gambar 4.2 Hasil Pengomposan dan Kerajinan Kelompok BSM	67
Gambar 4.2 Jenis Pengangkutan Sampah Kelompok BSM.....	69

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	Kerangka Pikir tingkat partisipasi masyarakat	12
Diagram 3.1	Kerangka Analisis	57
Diagram 4.1	Struktur Organisasi BSM	31
Diagram 4.2	Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Dengan Bank Sampah.....	32
Diagram 5.1	Sumber Sampah Kelompok BSM.....	75
Diagram 5.2	Jenis Sampah Kelompok BSM	78
Diagram 5.3	Volume Sampah Kelompok BSM.....	80
Diagram 5.4	Sampah Termanfaatkan Kelompok BSM.....	83
Diagram 5.5	Pengumpulan Sampah Kelompok BSM.....	86
Diagram 5.6	Pemilahan Sampah Kelompok BSM.....	88
Diagram 5.7	Pengolahan Dengan Kerajinan Kelompok BSM	90
Diagram 5.8	Pengolahan Dengan Pengomposan Kelompok BSM.....	93
Diagram 5.9	Penyetoran Sampah Bernilai Jual Kelompok BSM	95
Diagram 5.10	Pengangkutan Sampah Kelompok BSM.....	98
Diagram 5.11	Komposisi Usia Menurut Kelompok BSM.....	103
Diagram 5.12	Komposisi Usia Perkelompok BSM	104
Diagram 5.13	Komposisi Jenis Kelamin Menurut Kelompok BSM	105
Diagram 5.14	Komposisi Jenis Kelamin Perkelompok BSM	107
Diagram 5.15	Komposisi Tingkat Pendidikan Menurut Kelompok BSM.....	108
Diagram 5.16	Komposisi Tingkat Pendidikan Perkelompok BSM.....	110
Diagram 5.17	Komposisi Mata Pencaharian Menurut Kelompok BSM	113
Diagram 5.18	Komposisi Mata Pencaharian Perkelompok BSM	114
Diagram 5.19	Frekuensi Pengetahuan Program BSM	117
Diagram 5.20	Frekuensi Kehadiran Kelompok BSM.....	118
Diagram 5.21	Frekuensi Sumbangan Terhadap Kelompok BSM	119
Diagram 5.22	Frekuensi Pengambilan Keputusan Kelompok BSM	123
Diagram 5.23	Frekuensi Manfaat Langsung Bagi Anggota Kelompok BSM	124
Diagram 5.24	Frekuensi Kegiatan Kerja Kelompok BSM	127
Diagram 5.25	Persentase Skor Perhitungan Liker Kelompok BSM.....	132

Diagram 5.26 Tingkat Partisipasi Masing-masing Kelompok BSM..... 133

DAFTAR PETA

Peta 1.1	Orientasi Penelitian.....	10
Peta 1.2	Batas Administrasi Kelurahan Polehan	11
Peta 4.1	Lokasi Unit BSM Kelurahan Polehan	62
Peta 5.1	Persentase Sumber Sampah Kelompok BSM	77
Peta 5.2	Persentase Jenis Sampah Kelompok BSM.....	81
Peta 5.3	Persentase Volume Sampah Kelompok BSM.....	82
Peta 5.4	Persentase Sampah Termanfaatkan Kelompok BSM.....	85
Peta 5.5	Persentase Pengumpulan Sampah Kelompok BSM	87
Peta 5.6	Persentase Pemilahan Sampah Kelompok BSM.....	91
Peta 5.7	Persentase Kerajinan Sampah Kelompok BSM	92
Peta 5.8	Persentase Pengomposan Sampah Kelompok BSM.....	96
Peta 5.9	Persentase Penyetoran Sampah Kelompok BSM.....	97
Peta 5.10	Persentase Pengangkutan Sampah Kelompok BSM	100
Peta 5.11	Jadwal Pengangkutan dan Kelengkapan Fasilitas BSM	101
Peta 5.12	Persentase Menurut Usia Kelompok BSM	106
Peta 5.13	Persentase Menurut Jenis Kelamin Kelompok BSM.....	109
Peta 5.14	Persentase Menurut Tingkat Pendidikan Kelompok BSM	112
Peta 5.15	Persentase Menurut Mata Pencapaian Kelompok BSM	116
Peta 5.16	Persentase Pengetahuan Program Kelompok BSM.....	120
Peta 5.17	Persentase Kehadiran Kelompok BSM.....	121
Peta 5.18	Persentase Sumbangan Kelompok BSM	122
Peta 5.19	Persentase Pengambilan Keputusan Kelompok BSM	125
Peta 5.20	Persentase Manfaat Langsung Kelompok BSM.....	126
Peta 5.21	Persentase Kerja Bakti Kelompok BSM.....	128

**Tingkat Partisipasi Masyarakat
Dalam Menjalankan Program Bank Sampah Malang (BSM)
Kelurahan Polehan, Kota Malang
ABSTRAK**

Pengelolaan sampah merupakan upaya dalam mengurangi, mengumpulkan, memindahkan, menyimpan sementara, mengolah dan menimbun sampah. Salah satu bentuk pengolahan sampah perkotaan yang diterapkan di Kota Malang yaitu berupa Bank Sampah. Bank Sampah adalah tempat untuk mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke tempat gudang kerja lingkungan, hasil setoran sampah akan ditabung dan dapat diambil atau dicairkan dalam jangka waktu tertentu dengan mengadopsi prinsip perbankan, jadi penyeter sampah akan mendapat buku tabungan. Kelurahan polehan ini merupakan kelurahan terpadat di Kecamatan Blimbing. Kelurahan Polehan salah satu kelurahan yang tergabung dengan bank sampah Malang.

Penelitian ini menggunakan sampel 83 rumah tangga sebagai nasabah dari Bank Sampah di Kelurahan Polehan. Metode penelitian menggunakan analisa distribusi frekwensi melalui data kuisioner responden. Analisa ini untuk melihat Sumber, Jenis, Volume, sampah yang termanfaat dan Pengelolaan BSM yang ada di Kelurahan Polehan, Analisis tingkat partisipasi kelompok masyarakat dalam program BSM Kota Malang dapat diukur dengan metode kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert dan pendekatan deskriptif kualitatif melihat pengaruh faktor-faktor partisipasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Sumber, Jenis sampah berasal dari rumah tangga. 2) Pengelolaan sampah dalam bank sampah di Kelurahan Polehan dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok bank sampah yang didampingi petugas bank sampah Kota Malang. Kegiatan pengelolaan sampah berupa Pengumpulan, pemilahan, Pengolahan dengan kerajian, pngomposan dan penyeteran sampah, serta pengangkutan sampah. kegiatan ini masyarakat telah mampu bekerja sama dengan baik. 3) Tingkat partisipasi masyarakat setiap kelompok dan tingkat pelaksanaan kegiatan program kelompok M 20 Berhias merupakan tingkat partisipasi tertinggi dari kelompok lainnya. Artinya semakin tinggi tingkat pelaksanaan kegiatan bank sampah, keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Bank Sampah, Tingkat Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

Waste management is an effort to reduce, collect, move, store temporarily, processing and stock piling garbage. One form of urban sewage treatment applied in the form of Bank Malang Trash. Garbage Bank is a place to gather a wide range of waste that had been separated according to its kind to be deposited in to a work shop environment, results garbage deposit will be saved and can be taken or liquidated within a specified period by adopting the principle of banking, so purveyor of trash will get pass book. Polehan Urban Village is a populous village in the district Blimbing. Kelurahan Polehan one of the villages belonging to the trash bank Malang.

This study used a sample of 83 house holds as a customer of the bank in the village Polehan garbage. The research method uses the frequency distribution analysis through the data questionnaire respondents. This analysis to look at the characteristics and volume of garbage in the village Polehan, existing waste management in Sub Polehan through garbage bank. Analysis of the level of community participation in community participation in the BSM program Malang can be measured by quantitative method using a Likert Scale.

The results of the study indicate that 1) the characteristics and sources of waste from house holds. 2) Waste management in waste banks in Sub Polehan done by people who are members of the group that accompanied banks garbage bins bank officer Malang. Waste management activities such as sorting, loading and collection, transportation to processing waste into crafts and composting. 3) The level of public participation and the level of implementation of program activities waste banks get very high value category. This means that the higher the level of implementation of the waste banks, public participation in the implementation of waste bank, the higher the level of community participation.

Keywords: Waste Bank, Community Participation Rate

LEMBAR PERSEMBAHAN

.....Bismillahirrahmanirrahim.....

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat saya Cinta dan sayangi:

- 🌍 Kedua Orang tua (Papa M Ade Mahmud dan Mama Iva Rochlia) dan adik2ku tersayang, Muchliyandi M Tomasolo. SH, semoga cepat menyelesaikan Program Magister Ilmu Hukum, Ardila Sari Mahmud. Belajar yang banyak biar lulus dan bisa masuk ke Perguruan Tinggi, Melisa (Pipit) dan Muhrifaldi (AI). Untuk adik yang dua ini harus belajar yang rajin dan jangan bandel. Semua ini merupakan motivator terbesar dalam hidup yang tak pernah henti mendoakan, mendukung dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran dapat mengantarkan saya sampai ini.
- 🌍 Keluarga Besar Almarhum Kakek (tete) Bandung Mahmud Sabtu dan Almarhuma Nene Hawa. Terima kasih yang setinggi-tingginya untuk kalian semua, telah sangat tulus ikhlas selalu memberikan dukungannya hingga kini. Walau tidak pernah terlihat putus asa dalam memberi motivasi.
- 🌍 Keluarga besar Tete Khalik Saman di Malang, yang sudah memberikan doa dan dukungannya pada saya setiap saat.
- 🌍 Keluarga Mbah Ruslin di Malang, terima kasih yang telah memeberi bantuan moril maupun materil selama ini.
- 🌍 Tersayang dan Tercinta (Tria Angraini) yang telah memberikan dukungan doa, pengorbanan, Kesabaran, Keikhlasan, sampai saat ini. dan jangan lupa untuk semangat menyelesaikan Skripsi S-I PGSD.

- 🌍 Teman terbaik Semasa Kuliah di ITN Planologi Syamsuri Satria, Terima Kasih atas motivasi dan dukungan selama ini, jangan lupa selesaikan Tesis untuk menempu S-2, semoga kesuksesan akan menghampiri kita saat kemudian. Amin.....
- 🌍 Rekan-rekan seperjuangan *inspiration* angkatan 2007. Bagi yang sudah lulus tahun sebelumnya, akhirnya saya bisa nyusul kalian semua teman-teman seperjuangan. Untuk teman-teman *inspiration* yang belum selsai jangan menunda untuk menyusul saya, semangat mas bro dan mbak bro. Bravo Inspirasi, Bravo Planologi. Terima kasih yang telah mendukung saya selama ini dalam masa kuliah.
- 🌍 Rekan-rekan Planologi, terima kasih Untuk Bang Opan yang akan segera wisuda, bang Hery, Bang Uya, om Doken, dan rekan2 yang sudah lulus Bang yogo, bang wahyu, Kaka ihksan, dan rekan kakak-kakak dan adik2 lainnya yang saya tidak dapat menyebutkan satu persatu. Yang selama ini telah mendukung dan memotivasiku selama kuliah. Jangan lupa juga yang belum segera menyusul.

Kepada para Staf Pengajar Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi ITN, Malang) :

- 🌍 Terima kasih saya sampaikan sebesar-besarnya, kepada dosen pembimbingku Ibu Nurul, sudah sangat sabar dalam menunggu saya, sering datang asistensi dengan tiba-tiba, dan Ibu Titik yang memberi dorongan untuk segera selesai. akhirnya saya bisa selesai juga, moga saya bisa amalkan ilmunya bu. Untuk seluruh staf pengajar PWK ITN (Ibu Ida, Pak Agung, Pak Koko, Pak Budi, Ibu Mira, Pak Tri, Pak Wahyu, Pak arief, Pak tomo dan Pak Agus

Gunarto). Terima kasih atas ilmu yang diajarkan pada saya selama menempuh studi di Teknik Planologi. Banyak maaf bila ada banyak kekurangan dan salah sikap/perbuatan baik yang terlihat maupun tidak yang selama ini dilakukan. Berharap ilmu yang saya dapatkan sejauh ini, dapat menjadi bekal berharga untuk dikemudian hari, sehingga lebih banyak mendatangkan manfaat terutama untuk diri saya sendiri dan masyarakat kelak.

🌍 Untuk Bu Narsih, Bu Puji, Bu Dani, terima kasih banyak atas kemudahan dalam mengurus administrasi, kemudahan dalam peminjaman buku.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Staf Manajemen Bank Sampah Malang khususnya kepada Masyarakat Kelurahan Polehan, yang sudah memberikan izin penelitian dengan senang hati. Semoga manajemen Bank Sampah Malang Tetap berkembang seluruh indonesia dalam mengurangi dan menangani sampah yang masih memiliki manfaat yang besar.

“Bravo Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota)”

Vini, Vidi, Vici

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Munculnya permukiman kumuh di perkotaan merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi sejumlah kota besar di Indonesia. Minimnya penyediaan sarana dan prasarana di permukiman kumuh umumnya dilatarbelakangi oleh permasalahan legalitas permukiman tersebut, sehingga berdampak kepada semakin turunnya kualitas lingkungan permukiman. Sebagai contoh, dengan tidak tersedianya sarana persampahan maka masyarakat akan cenderung mencemari permukiman dengan sampah sehingga timbulan sampah akan terenggok di setiap sudut permukiman.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. (UU 18 2008:3)¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2008: 1215)² Mengartikan sampah sebagai barang atau benda yang di buang karena tidak dipakai lagi. Sampah saat ini merupakan masalah yang harus hadapi banyak kota di indonesia, sebagai contohnya kota jakarta setiap harinya bisa menghasilkan sampah lebih dari 6000 ton atau sekitar 25.687 m³. Jumlah yang cukup besar karena angka ini tidak sebanding dengan ketersediaan luas lahan yang semakin terbatas untuk dijadikan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah.³ Permasalahan sampah ini bukan hanya di kota jakarta saja akan tetapi di kota-kota lainnya di indonesia, permasalahan seperti ini perlu adanya penanganan dengan pengelolaan sampah yang lebih sistematis.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. (UU 18 2008:3)⁴ Menurut Sucipto D.C. (2012:14-15) Masalah pengelolaan sampah sebaiknya menjadi prioritas pembangunan yang sejajar dengan pembangunan lainnya. Namun hal ini masih dirasakan belum seimbang jika melihat bahwa

¹ Presiden. RI. Undang-undang Republik Indonesia. *Pengelolaan Sampah* No 18 tahun 2008, hal. 3

² Moeliono, A. M. dan Sunaryo. A. et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke empat* (Jakarta: Gramedia, 2008) hal. 1215

³ Sucipto D.C. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2012), hal. 4

⁴ Presiden. RI. *loc.,cit.* Hal. 3

sebagian besar perencanaan kota belum mempunyai perencanaan sistem pengelolaan sampah yang profesional, sehingga tidak dapat mengejar permasalahan yang timbul. Saat ini sudah mulai dipikirkan alternatif-alternatif pengelolaan sampah yang direncanakan secara lebih profesional. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sistem yang meliputi aspek kelembagaan, teknis operasional, pembiayaan, hukum serta peran serta masyarakat, guna menunjang optimasi penanganan kebersihan kota dan pembangunan yang berkelanjutan.⁵

Kota Malang merupakan kota yang memiliki hirarki nomor 2 (dua) dan telah menempatkan kota ini pada jajaran kota-kota dengan tingkat perkembangan pesat. Secara fisik, perkembangan Kota Malang dapat dilihat dari semakin bertambahnya lahan terbangun seperti pusat permukiman, perbelanjaan, pendidikan, hotel dan apartemen, kota malang juga di julukan sebagai Kota Pendidikan Jawa Timur.⁶ (Menurut Eddy 2007:58) Pertumbuhan penduduk yang pesat (tinggi) di suatu wilayah atau negara dapat dipastikan akan menimbulkan masalah lingkungan hidup.⁷ Dengan seiring meningkatnya jumlah penduduk kota malang dan akan berdampak meningkatnya volume sampah di kota malang. Dari dampak volume meningkatnya sampah ini akan menjadi salah satu masalah di kota malang, ini akan berpengaruh pada estetika kota malang jika penumpukan sampah ini tidak di kelola dengan baik.

Salah satu bentuk pengolahan sampah perkotaan yang diterapkan di Kota Malang yaitu berupa Bank Sampah. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkansampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.⁸

⁵ Sucipto D.C. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2012)hal.14-15.

⁶ [www.wikipedia.com, "http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang"](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang) (Diakses, Tanggal 18 September 2014)

⁷ Eddy K.S.M, *Pengelolaan lingkungan hidup* (Jakarta: Djembatan, 2007) hal. 58

⁸ [www.wikipedia.com, "http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah"](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah) (Diakses, Tanggal 18 September 2014)

Pada tahun 2011 berdirinya lembaga bank sampah yang bekerja sama dengan masyarakat kota malang dalam mengurangi dan menangani sampah, dengan berdirinya bank sampah ini sangat bermanfaat bagi kota malang. Berbagai dukungan berdatangan termasuk dari Menteri Lingkungan Hidup Prof. Dr. Baltazar Kambuaya ketika meresmikan Bank Sampah Malang (BSM) tahun 2011 silam. Beberapa kota di Indonesia juga melakukan studi banding di BSM dan mengundang tim BSM untuk presentasi di kotanya masing-masing, ingin belajar tentang konsep dan aplikasi BSM Malang. Perkembangan jumlah kelompok nasabah BSM sampai pada tahun 2013 sebagai berikut.

- 282 unit masyarakat (yang aktif 90%)
- 169 Unit sekolah (yang aktif 60%)
- 24 Instansi (Aktif)
- 434 Individu (Aktif)

Jumlah Nasabah total \pm 21.000 Nasabah

Pada perkembangan BSM pada saat ini merupakan prestasi yang sangat pesat dimana pada tahun 2013 kota Malang meraih ADIPURA KENCANA, yaitu penghargaan yang paling tinggi dibidang lingkungan (diatasnya ADIPURA). Ini adalah buah kerjasama masyarakat kota Malang, Pemerintah daerah, semua elemen termasuk kader lingkungan dan Bank Sampah Malang. Dengan telah berdiri BSM sampai pada saat ini, BSM masih memiliki tantangan dalam menjalankan program dari BSM. Adapun tantangan yang harus di hadapi BSM adalah sebagai berikut.⁹

1. Kesadaran masyarakat untuk memilah sampah supaya mempunyai nilai ekonomis masih rendah, apalagi di BSM jenis sampah yang harus terpilah terdapat 70 jenis sampah.

⁹ Kota Malang "Bank Sampah Malang" (http://banksampah.org/home.php?page=berita/berita_detail&id=29) (Diakses, Tanggal 8 September 2014).

2. Nilai rupiah sampah rendah dan sebagian masyarakat hanya menilai dari segi ekonomis saja, sehingga untuk golongan ekonomi menengah keatas yang menjadi nasabah Bank Sampah masih minim.
3. Keberadaan untuk tempat/gudang sampah yang ada di unit-unit BSM masih belum memadai yang sebagian menggunakan garasi/teras rumah, kantor RW, Pos Kampling, bangunan kosong.
4. Harga sampah yang fluktuatif berdasarkan harga pasar.
5. Persaingan antar lapak yang tidak sehat karena kegiatan lapak murni bisnis, sehingga BSM kedudukannya minimal harus sama dengan lapak/pegepul dalam hal pembelian sampah tetapi tujuan tidak murni bisnis.
6. Pengetahuan sampah yang bernilai ekonomis masih dirahasiakan oleh sebagian besar lapak/pegepul.
7. Belum adanya pemahaman yang sama antar masyarakat, tokoh – tokoh masyarakat, RT/RW dan pemerintah terutama pada tingkat kelurahan terkait dengan manfaat dari bank sampah.

Salah satu unit/kelompok BSM yang ada di Kota Malang yang dinilai terbaik oleh BSM yaitu di Kelurahan Polehan yang tepatnya di RW 07. Selain itu Kelurahan Polehan ini merupakan Kelurahan terpadat di Kecamatan Blimbing. Kelompok BSM di Kelurahan Polehan termasuk sukses dalam mengelola sampah, seperti sampah organik diolah menjadi kompos dan sampah anorganik dijadikan bahan kerajinan dan atau dimanfaatkan kembali sampah. Saat ini belum semua Kelurahan di Kota Malang yang memiliki kelompok BSM yang mampu bekerjasama dengan BSM. Kelurahan Polehan dipilih sebagai lokasi penelitian karena: 1). Memiliki kelompok terbaik, 2). Kelurahan terpadat di Kecamatan Blimbing dan, 3). Kelompok ini termasuk sukses dalam mengelola sampah.

1.2. Rumusan Masalah

Keberadaan BSM memiliki peranan penting bagi Kota Malang dalam menangani sampah, masyarakat Kota Malang yang ikut serta bekerja sama dengan BSM yang membutuhkan kerjasama dalam menangani alur pengelolaan sampah. penelitian ini, membatasi pembahasan Kelompok-kelompok yang ada di Kelurahan Polehan. Untuk Memacu tingkat partisipasi masyarakat dalam

mengelola sampah di kelompok BSM Kelurahan Polehan dapat dijadikan contoh yang baik, maka rumusan masalah ini dapat disimpulkan berikut ini.

1. Bagaimana Sumber, Jenis dan volume sampah di kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan?
2. Bagaimana Pengelolaan Sampah kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan?
3. Bagaimana Partisipasi Kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan merupakan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penyusunan penelitian. Pada sub bahasan ini mengenai tujuan yang akan dicapai serta sasaran dalam mencapai tujuan tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program BSM (Bank Sampah Malang) di Kelurahan Polehan.

1.3.2. Sasaran

Untuk mewujudkan tujuan di atas, adapun sasaran yang telah ditetapkan yang harus dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi Sumber, Jenis dan volume sampah di kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan.
2. Mengidentifikasi Pengelolaan Sampah kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan.
3. Mengetahui Partisipasi Kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan.

1.4. Ruang Lingkup

Pada ruang lingkup penelitian akan dibahas mengenai batasan-batasan yang akan digunakan pada penulisan penelitian ini. Dimana lingkup penelitian terdiri dari lingkup materi dan lokasi bertujuan untuk memberikan batasan secara jelas mengenai materi yang dibahas dan lokasi yang menjadi fokus penelitian.

1.4.1. Lingkup Materi

Lingkup materi merupakan batasan konsep dan teori yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini. Secara umum lingkup materi yang akan dibahas dalam studi ini menyangkut mengetahui *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program BSM (Bank Sampah Malang) di Kelurahan Polehan*. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dan sasaran yang akan dicapai, adapun batasan materi yang akan menjadi pembahasan agar lebih fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Sumber, Jenis dan volume sampah di kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan.

Identifikasi tentang sampah ini dimaksudkan mengetahui asal dan jenis sampah yang didapatkan serta volume sampah dan sampah yang dimanfaatkan, Adapun batasan kajian dengan rinci terhadap Sumber, Jenis dan Volume serta sampah yang termantfaatkan pada setiap kelompok BSM yang ada di Kelurahan Polehan. Dengan demikian diharapkan akan memberikan gambaran mengenai karakteristik sampah dengan detail pada setiap kelompok BSM.

2. Mengidentifikasi Pengelolaan Sampah Kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan

Adapun materi yang akan dibahas terkait dengan pengelolaan sampah atau cara penanganan dan mengurangi sampah, identifikasi pengelolaan sampah yang dimaksudkan adalah pengelolaan sampah Kelompok BSM yang di mulai dari pengumpulan, pemilahan, pengolahan dan pengangkutan sampah.

3. Mengetahui tingkat partisipasi Kelompok BSM di Kelurahan Polehan

Partisipasi yang di maksudkan adalah partisipasi masyarakat di kelurahan polehan yang telah bekerja sama dengan Bank Sampah Malang (BSM) atau masyarakat yang telah terdaftar menjadi nasabah Bank Sampah dalam menjalankan program BSM untuk menangani sampah di setiap kelompok BSM. Secara umum adapun materi yang akan dibahas mengenai partisipasi adalah sebagai berikut :

Faktor-faktor Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Usia b. Jenis Kelamin c. Tingkat Pendidikan d. Mata Pencahrian
Bentuk Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan b. Kehadiran c. Sumbangan d. Pengambilan Keputusan e. Manfaat langsung bagi masyarakat f. Kerja bakti

1.4.2. Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi penelitian hanya mengambil lokasi di Kelurahan Polehan yang didasarkan pertimbangan kondisi, waktu dan tenaga serta biaya yang tidak sedikit. Pengamatan yang akan dilaksanakan hanya akan dititik beratkan pada kelompok Masyarakat yang telah bergabung dengan BSM. Secara fisik geografis ruang lingkup kajian studi "*Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program BSM (Bank Sampah Malang) di Kelurahan Polehan, Kota Malang*". Dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Bunulrejo
- Sebelah Barat : Kelurahan Kesatriaan dan Kelurahan Jodipan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kota Lama
- Sebelah Timur : Kelurahan Sawojajar dan Kelurahan Kedung Kandang

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Peta 1.1 Orientasi Wilayah Studi dan Peta 1.2. Administrasi Kelurahan Polehan.

1.5. Keluaran yang Diharapkan dan Kegunaan

Keluaran yang diharapkan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam penulisan ini. Adapun kegunaannya adalah bagaimana keluaran yang dihasilkan mempunyai manfaat baik bagi penulis maupun bagi pihak lain dalam penulisan ini.

1.5.1. Keluaran yang Diharapkan

Keluaran (output) merupakan hasil yang akan dicapai melalui sasaran, pada kajian ini secara umum terdapat tiga sasaran yang nantinya memiliki output yang tidak sama, detailnya akan dibahas lebih lanjut dibawah ini.

1. Teridentifikasinya Sumber, Jenis dan Volume sampah pada setiap kelompok BSM di Kelurahan Polehan.

Secara umum keluaran yang pertama ini mengetahui sumber sampah yang didapatkan dari kelompok-kelompok BSM, jenis sampah yang dikumpulkan dari kelompok-kelompok BSM, volume timbulan sampah yang dihasilkan oleh kelompok BSM dan sampah yang dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok BSM.

2. Teridentifikasinya Pengelolaan Sampah Kelompok BSM di Kelurahan Polehan.

Dari sasaran kedua ini akan mengetahui pengelolaan BSM di setiap kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan dimulai dari kegiatan pengumpulan sampah, pemilahan sampah, pengolahan sampah, dan pengangkutan sampah.

3. Telah diketahui Partisipasi masyarakat Kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan.

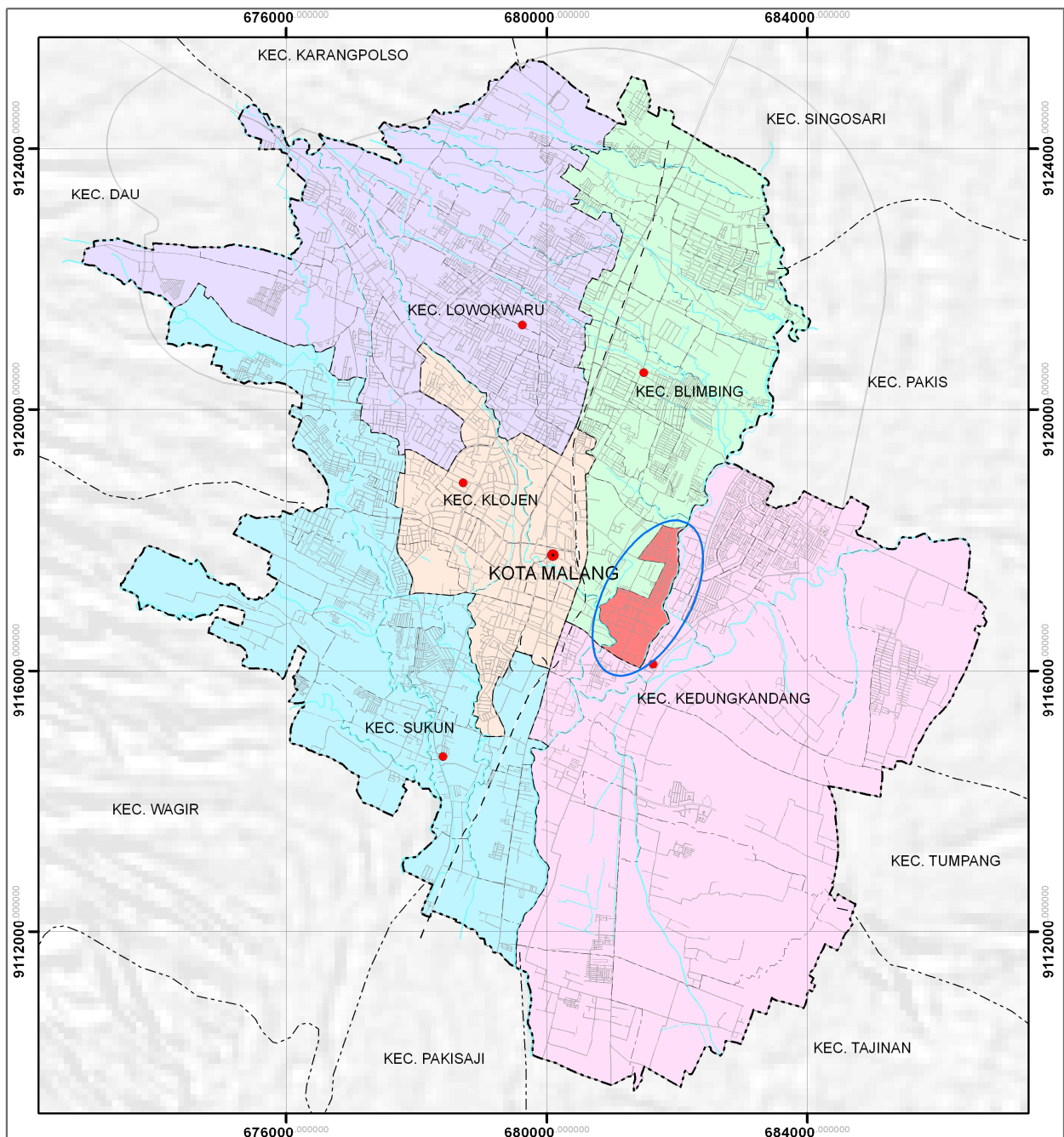
Sasaran terakhir atau ketiga ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat kelurahan polehan bentuk partisipasi yang dijalankan serta faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok-kelompok BSM. Dengan partisipasi yang telah dijalankan ini akan mengetahui tingkat partisipasi dari kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan.



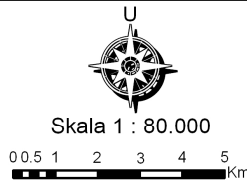
1.5.2. Kegunaan yang Diharapkan

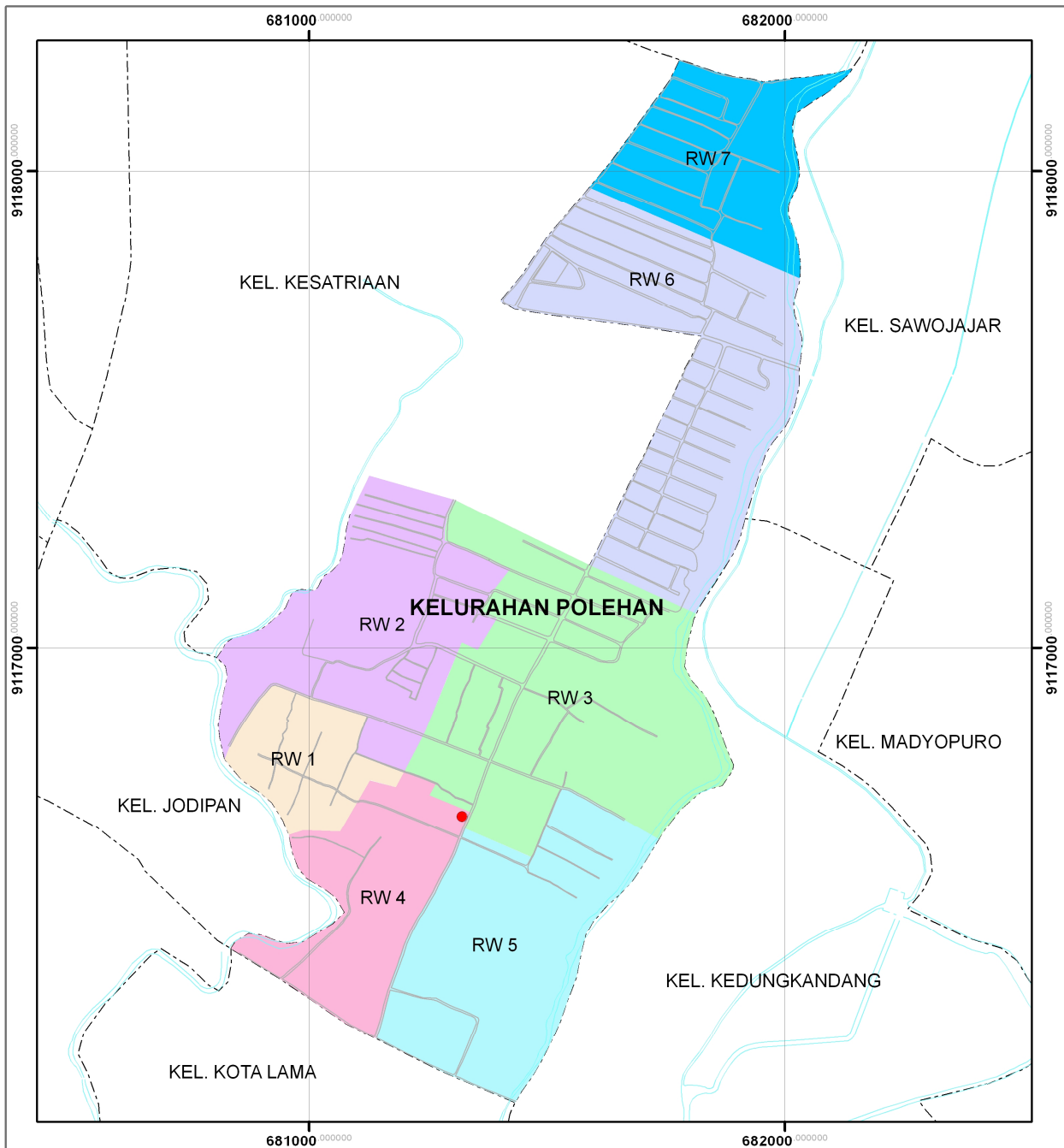
Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menguraikan kegunaan penelitian kedalam tiga kelompok kegunaan. Detailnya akan dibahas dibawah ini.


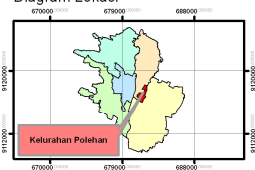

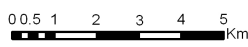
1. Kegunaan Penelitian Terhadap Peneliti:

- a. Mengasah kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi Sumber, Jenis dan Volume sampah.
 - b. Memperluas wawasan peneliti dibidang utilitas persampahan khususnya Pengelolaan Sampah Kelompok BSM dan tingkat partisipasi masyarakat.
2. Kegunaan Penelitian Terhadap Pemerintah:
- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengurangi dan penanganan sampah khususnya lembaga BSM.
 - b. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan di masa yang akan datang dengan adanya hasil penelitian ini.
3. Kegunaan Penelitian Terhadap Masyarakat:
- a. Memberikan wawasan baru bagi masyarakat dalam memanfaatkan sampah khususnya rumah tangga.
 - b. Setelah memahami manfaat dari *sampah*, masyarakat diharapkan memiliki kesadaran untuk mendukung kegiatan pemerintah yang berkaitan dengan persampahan.
 - c. Meningkatkan kerjasama masyarakat polehan dengan Bank Sampah Malang (BSM) dalam mengurangi sampah.



 <p>JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>		<p>PETA ORIENTASI WILAYAH PENELITIAN</p>	
<p>TUGAS AKHIR TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN PROGRAM BSM DI KELURAHAN POLEHAN, KOTA MALANG</p>			
<p>Sumber Data 1. Bing Maps, Tahun 2010 2. RTRW Kota Malang 2010-2030</p>	<p>Nomor Peta 1.1</p>	<p>Proyeksi : Universal Transverse Mercator Sistem Grid : Grid Geografi dan dan Grid UTM Zona 49S Datum : WGS 84</p>	
<p>Diagram Lokasi</p> 	 <p>Skala 1 : 80.000 0 0.5 1 2 3 4 5 Km</p>		
		<p>LEGENDA</p> <p>IBU KOTA</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Ibu Kota Malang ● Ibu Kota Kecamatan <p>BATAS ADMINISTRASI</p> <ul style="list-style-type: none"> --- Batas Kota - - - Batas Kecamatan - - - Batas Kelurahan <p>PERHUBUNGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> — Jalan — Jalur Kereta Api <p>PERAIRAN</p> <ul style="list-style-type: none"> — Sungai 	<p>Administrasi Kota Malang</p> <ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Blimbing Kecamatan Kedungkandang Kecamatan Klojen Kecamatan Lowokwaru Kecamatan Sukun Kelurahan Polehan



 <p>JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>		<p>PETA BATAS ADMINISTRASI KELURAHAN POLEHAN</p>	
<p>TUGAS AKHIR TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN PROGRAM BSM DI KELURAHAN POLEHAN, KOTA MALANG</p>			
<p>Sumber Data 1. Bing Maps, Tahun 2010 2. RTRW Kota Malang 2010-2030</p>	<p>Nomor Peta 1.2</p>	<p>Proyeksi : Universal Transverse Mercator Sistem Grid : Grid Geografi dan dan Grid UTM Zona 49S Datum : WGS 84</p>	
<p>Diagram Lokasi</p> 	<p>U</p>  <p>Skala 1 : 10.000</p> 		
<p>LEGENDA</p> <p>BATAS ADMINISTRASI</p> <ul style="list-style-type: none"> - - - Batas Kelurahan - - - Batas RW — Jalan — Sungai ● Kantor Kelurahan 		<p>Administrasi RW</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ RW 1 ■ RW 2 ■ RW 3 ■ RW 4 ■ RW 5 ■ RW 6 ■ RW 7 	

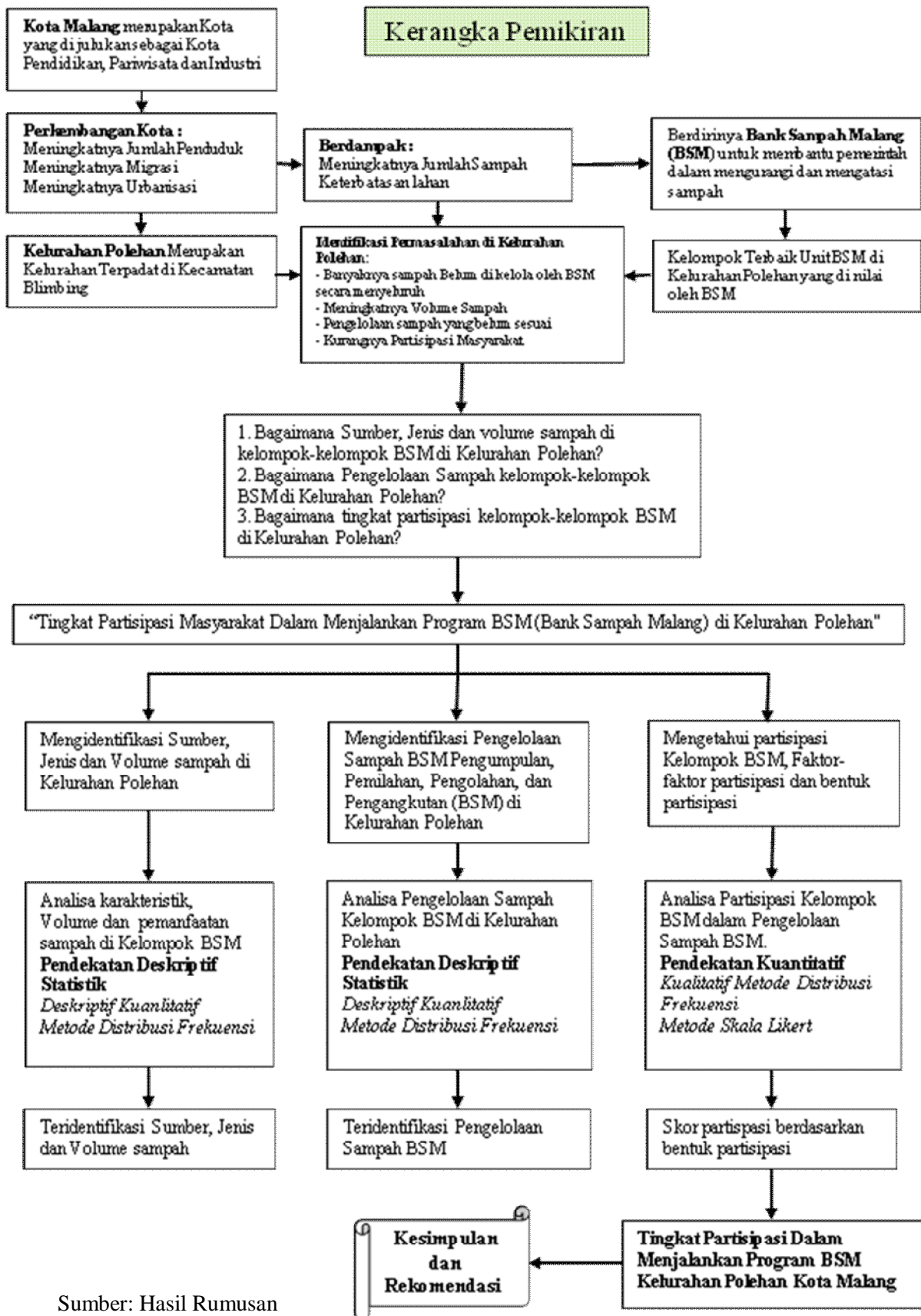


Diagram 1.1 Kerangka Pikir tingkat partisipasi Masyarakat dalam menjalankan Program BSM di Kelurahan Polehan

1.6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan terdiri dari 6 bab. Secara ringkas dipaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi dan lokasi, keluaran yang diharapkan dan kegunaannya, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini Secara umum menguraikan tentang referensi yang digunakan dalam penelitian terkait dengan judul penelitian yang sedang dikaji.

BAB III METODOLOGI

Pada Bab ini menjelaskan metode yang digunakan, setelah variabel didapat dari bab sebelumnya maka ditentukan metode dan analisa penelitiannya. Adapun metode yang digunakan adalah Metode Distribusi Frekuensi, Metode Deskriptif Kualitatif, dan Skala Likert.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini memaparkan mengenai gambaran umum lokasi studi menjabarkan tentang uraian gambaran umum lokasi penelitian. Gambaran lokasi penelitian yang dimaksud meliputi meliputi hal-hal yang berkenaan dengan Sumber, Jenis, Volume, Pengelolaan Sampah BSM, tingkat partisipasi kelompok BSM di Kelurahan Polehan.

BAB V ANALISA

Pada bab ini akan menjelaskan tahapan-tahapan langkah pengerjaan atau metode analisa yang digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan simpulkan temuan-temuan hasil studi dan Rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab bahasan ini akan membahas tentang literatur penelitian terkait dengan “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program BSM Kelurahan Polehan, Kota Malang”, keberadaan literatur sangat menunjang sebagai landasan/acuan didalam mengkaji maupun memberikan solusi. Beberapa sub bahasan yang akan diangkat adalah tingkat partisipasi masyarakat dan program BSM yang didalamnya akan dibahas tentang sampah, pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat.

2.1 Sampah

Pada pembahasan ini akan membahas mengenai pengertian sampah, sumber sampah, dan jenis-jenis sampah serta pengelolaan sampah. Berikut ini akan dijelaskan hal-hal yang terkait dengan persampahan yang telah dihimpun.

2.1.1 Pengertian Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan /atau dari proses alam yang berbentuk padat (UU 18 2008:3)¹ Menurut (Sucipto 2012:1) Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puing bahan bangunan, dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor.² Adapun pengertian sampah menurut (Purwendro & Nurhidayat Dalam Eko W. H 2010:34) Sampah merupakan bahan buangan dari kegiatan rumah tangga, komersial, industry atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia lainnya.³ Sedangkan menurut (Kastaman R. dan Moetangad A. K 2007:69) Sampah merupakan limbah yang berbentuk padat, terdiri dari zat atau bahan organik dan anorganik yang di anggap sudah tidak

¹ Presiden. RI, Undang-undang Republik Indonesia. *Pengelolaan Sampah* No 18 tahun 2008, hal. 3

² Sucipto D.C. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2012), hal. 1

³ Eko W. H. *Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Permukiman di Kampung Kamboja* (Pontianak : Program Pascasarjana, 2010), hal. 34

memiliki manfaat lagi dan harus di kelola dengan baik sehingga tidak membahayakan lingkungan.⁴

Dari pengertian sampah diatas, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah suatu barang yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan makhluk hidup lainnya yang berbentuk zat padat dan dibuang, karena sudah tidak bernilai lagi bagi pemiliknya. Sampah memiliki banyak jenis, banyak sumber dan memiliki karakteristik yang khas seperti:

- a. Sampah adalah bahan sisa, baik bahan-bahan yang sudah tidak digunakan lagi (barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya
- b. Dari segi ekonomi, sampah adalah bahan yang sudah tidak ada harganya.
- c. Dari segi lingkungan, sampah adalah bahan buangan yang tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan pada kelestarian lingkungan, sehingga dengan adanya karakteristik dari sampah ini banyak dilakukan pengolahan dan pengelolaan karena jika tidak ditangani maka akan sangat merugikan lingkungan.

2.1.2 Sumber Sampah

Menurut (Sucipto 2012:24) Sampah di golongan menjadi dua berdasarkan sumbernya, yang pertama berasal dari rumah tangga dan berasal dari aktifitas bisnis. Sampah yang berasal dari sumber ini akan dirincikan di bawah ini.⁵

a. Sampah dari rumah tangga

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan hari-hari dari kehidupan manusia. Sampah organik berasal dari rumah tangga yang berupa sisa makanan, seperti: sayuran, kulit buah, daun, dll.

b. Sampah dari lingkungan bisnis

Sampah dari lingkungan bisnis adalah sampah yang dihasilkan dari aktivitas kehidupan manusia secara individu maupun kelompok yang berupa dari kegiatan manusia dalam berbisnis, misalnya sampah yang di hasilkan industri. Lingkungan bisnis yang dimaksud adalah lingkungan perdagangan dan jasa,

⁴ Kastaman R. dan Moetangad A. K. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah Sistem pengelolaan Reaktor Sampah terpadu* (Bandung : Humaniora, 2007), hal. 69

⁵ Sucipto D.C., *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2012),..hal.24

sumber sampah yang di hasilkan oleh lingkungan bisnis pada umumnya sampah anorganik.

Menurut (Kastaman R. dan Moetangad A. K. 2007:74-75) sampah dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain:⁶

- a. Rumah tangga, umumnya terdiri atas sampah organik dan anorganik yang ditimbulkan dari aktifitas rumah tangga, seperti buangan dari dapur, debu, buangan taman, alat-alat rumah tangga, dll.
- b. Daerah komersial, yaitu sampah yang dihasilkan dari pertokoan, restoran, pasar, perkantoran, hotel, dll. Biasanya terdiri dari bahan-bahan pembungkus sisa-sisa makanan, kertas dari perkantoran, dll.
- c. Sampah institusi, berasal dari sekolah, rumah sakit, dan pusat pemerintahan.
- d. Sampah dari sisa-sisa konstruksi bangunan, yaitu sampah yang berasal dari sisa-sisa pembangunan bangunan, perbaikan jalan, pembongkaran jalan, jembatan, dll
- e. Sampah dari fasilitas umum, berasal dari taman umum, pantai, tempat rekreasi, dll.
- f. Sampah dari hasil pengelolaan air buangan serta sisa-sisa pembakaran dari insinerator.
- g. Sampah dari industri, berasal dari proses produksi industri. Mulai dari pengolahan bahan baku, sampai dengan hasil produksi.
- h. Sampah pertanian, berasal dari sisa-sisa pertanian yang tidak dapat dimanfaatkan lagi.

Dari beberapa sumber sampah menurut beberapa referensi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sumber sampah dihubungkan dengan penggunaan (tata guna) lahan, atau dapat dikatakan sumber sampah berhubungan dengan aktivitas manusia sehingga wajar jika terdapat klasifikasi yang dapat dikembangkan dari sumber sampah tersebut. Pengklasifikasian sumber sampah sebagai berikut: 1) permukiman (tempat tinggal atau rumah tangga), 2) tempat-

⁶ Kastaman R dan Moetangad A. K. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah Sistem pengelolaan Reaktor Sampah terpadu* (Bandung : Humaniora, 2007)..hal.74-75

tempat umum dan perdagangan, 3) sarana pelayanan masyarakat, 4) industri, dan 5) pertanian.

2.1.3 Jenis-jenis Sampah

Menurut (Sucipto 2012:2-3) Pemilahan sampah ini di mulai dari rumah tangga, rumah makan, hotel, industri dan lainnya. Pemilahan sampah ini di bagi menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik dan B3.⁷

a. Sampah organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik di bagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) sampah organik basah, dan (2) sampah organik kering. Sampah organik basah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit buah dan sisa sayuran. Sedangkan sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya rendah. Contohnya serbuk kayu, kayu, ranting pohon dan dedaunan kering.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan.

c. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun)

Sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bag manusia. Umumnya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi.

Berdasarkan jenis sampah pada prinsipnya dibagi 3 bagian, yaitu: 1) sampah padat, 2) sampah cair, 3) sampah dalam bentuk gas. Pada umumnya sampah dibagi menjadi 2 jenis menurut Hadiwiyanto (1983), yaitu:⁸

a. Sampah organik : yaitu sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik, karena itu tersusun dari unsur-unsur seperti C (carbon), H (hidrogen), O (oksigen), N (nitrogen), dan lain-lain, yang umumnya sampah organik dapat terurai secara alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan sampah

⁷ Kastaman R. dan Moetangad A. K. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang SampaSistem pengelolaan Reaktor Sampah terpadu* (Bandung : Humaniora, 2007), hal. 2-3

⁸ Aswadi M, 2011, Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Perumahan Tavanjuk Mas, Majalah Ilmiah Teknik Vol.XIII, No.2, hal.100

organik, misalnya sampah dari dapur yaitu sisa sayuran, sisa tepung, kulit, buah dan daun

- b. Sampah anorganik: yaitu sampah yang bahan kandungannya sangat non organik, umumnya sampah ini sangat sulit terurai secara alami. Contohnya kaleng, kaca, aluminium, debu, logam-logam lainnya.

2.1.4 Volume Sampah

Volume sampah rata-rata dari sumber permukiman yaitu 2,28 liter/orang/hari sampah organik dan 1,41 liter/orang/hari anorganik. Sampah dari sumber non permukiman 2,99 liter/orang/hari sampah organik dan 2,70 liter/orang/hari anorganik.⁹ Volume sampah ini akan di gunakan sebagai sampah yang dihasilkan dengan sampah yang telah dimanfaatkan atau diolah setiap hari. Volume sampah ini akan dilihat pada setiap kelompok BSM yang ada di kelurahan Polehan.

2.1.5 Sistem Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir (Kartikawan, 2007 dalam Alfiandra, 2009).¹⁰ Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui tahapan kegiatan, yakni bagaimana sampah dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah yang menggunakan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip pewadahan, pengumpulan, TPS. Bila salah satu kegiatan tersebut terputus atau tidak tertangani dengan baik, maka akan menimbulkan masalah pada lingkungan.

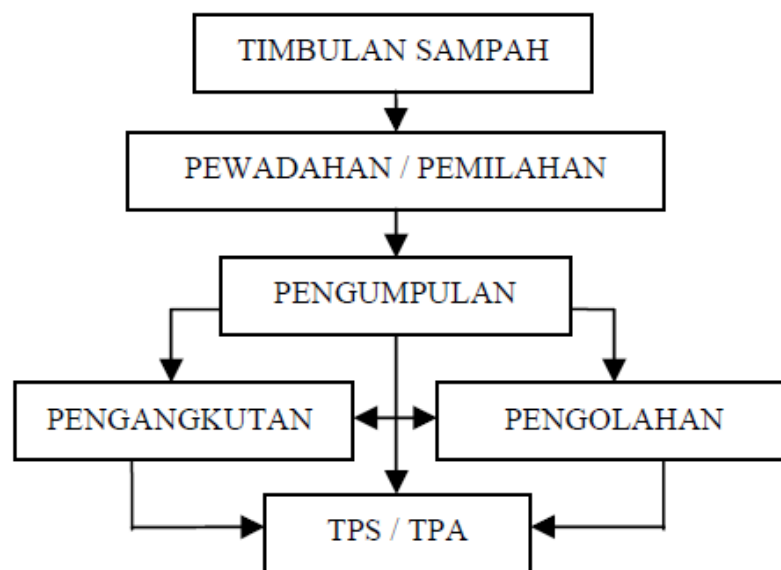
⁹ Sila Dharma I. G. B. Et al. Model Pengangkutan Sampah Kota Bangli, Jurnal Spektran vol 1, no 2, 2013. Hal 27

¹⁰ Alfiandra, "Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R Di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang", Program Pascasarjana Diponegoro, hal.30

Adapun Faktor - faktor yang mempengaruhi sistem Pengelolaan sampah perkotaan, antara lain:

1. Kepadatan dan penyebaran penduduk
2. karakteristi fisik lingkungan dan sosial ekonomi
3. Timbulan dan karakteristik sampah
4. Budaya sikap dan perilaku masyarakat
5. Jarak dari sumber sampah ke tempat pembuangan akhir sampah
6. Rencana tata ruang dan pengembangan kota
7. Sarana pengumpulan, pengangkutan, Pengolahan, dan pembuangan akhir sampah
8. Biaya yang tersedia
9. Peraturan Daerah setempat.

Teknik pengelolaan sampah perkotaan dapat dilihat gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 Skema Teknik Operasional Pengelolaan Persampahan

(Rizaldi ,2008)¹¹

Pengelolaan sampah ini adalah manusia, peralatan, biaya dan metode pengelolaan yang saling berkaitan. Proses ini yang di mulai dari pewadahan

¹¹ Aswadi M, 2011, Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Perumahan Tavanjuk Mas, Majalah Ilmiah Teknik Vol.XIII, No.2, hal.100

sampah, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah, pemanfaatan sampah, pembuangan akhir sampah.¹²

1) Pewadahan Sampah

Pewadahan adalah tahap awal proses pengelolaan sampah yang merupakan usaha menempatkan sampah dalam suatu wadah atau tempat agar tidak berserakan, mencemari lingkungan, mengganggu kesehatan masyarakat, serta untuk tujuan menjaga kebersihan dan estetika. Penyimpanan atau pewadahan sampah yang bersifat sementara ini sebaiknya disediakan tempat yang berbeda untuk macam atau jenis sampah tertentu. Yaitu sampah basah hendaknya dikumpulkan dengan sampah basah, demikian pula dengan jenis sampah kering, dan lain sebagainya hendaknya ditempatkan secara terpisah. Dalam pewadahannya, sampah umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Individual: dimana setiap sumber timbulan sampah terdapat tempat sampah, misalnya di depan setiap rumah dan pertokoan.
- b. Komunal: yaitu timbulan sampah dikumpulkan pada suatu tempat sebelum sampah tersebut diangkut

2) Pengumpulan Sampah

Pengumpulan menurut Damanhuri (2006) adalah aktivitas penanganan yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari wadah individual maupun komunal melainkan juga mengangkut ketempat terminal tertentu, baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak langsung.¹³ Pada umumnya pola pengumpulan sampah terdiri dari:

a. Pola individual langsung

Kegiatan pengumpulan sampah dari rumah-rumah atau sumber sampah dan diangkut langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui kegiatan pemindahan

b. Pola individual tidak langsung

¹² Kastaman R dan Moetangad A. K. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampa Sistem pengelolaan Reaktor Sampah terpadu* (Bandung : Humaniora, 2007) hal 17-27

¹³ Aswadi M, 2011, Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Perumahan Tavanjuk Mas, *Majalah Ilmiah Teknik* Vol.XIII, No.2, hal.100

Sampah diangkut dari wadahnya dengan gerobak pengangkut sampah dan sejenisnya untuk terlebih dahulu dibawa ke lokasi pemindahan sementara kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir

c. Pola komunal langsung

Pengumpulan sampah dilakukan sendiri oleh masing-masing penghasil sampah (rumah tangga, dll) ke tempat-tempat penampungan komunal yang telah disediakan atau langsung ke truk sampah yang mendatangi titik pengumpulan

d. Pola komunal tidak langsung

Kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing titik pewardahan komunal ke lokasi pemindahan untuk diangkut selanjutnya ke tempat pembuangan akhir.

e. Pola penyapuan jalan

Kegiatan pengumpulan sampah dari hasil penyapuan jalan.

Pengumpulan sampah yang dilakukan tiap sumber pewardahan oleh petugas organisasi formal baik unit pelaksana dari pemerintah daerah, petugas dari lingkungan masyarakat seempat, ataupun dari pihak swasta yang telah di tunjuk oleh pemerintah daerah.

3) Pemindahan Sampah

Pemindahan sampah merupakan proses pemindahan hasil pengumpulan sampah ke dalam peralatan pengangkutan (gerobak atau truk kecil) pemindahan ini ke tempat pembuangan sementara yang berfungsi sebagai tempat pengomposan.

4) Pengangkutan Sampah

Proses pengangkutan yang dilakukan petugas kebersihan menggunakan kendaraan seperti mobil truk atau gerobak yang kebanyakan dimulai dari tempat pembuangan sementara (TPS) dan dapat pula dilakukan secara langsung dari sumbernya. Pengangkutan sampah berkaitan dengan kegiatan membawa sampah dari lokasi pemindahan ke lokasi pembuangan akhir.

5) Pemanfaatan Sampah

Pemanfaatan sampah ini ditujukan untuk mendaur ulang sampah yang ada untuk di gunakan yang lain. Contohnya pengolahan sampah dengan proses pengomposan sampah organik, yang menghasilkan kompos, proses pengepakan sampah anorganik dan proses pembakaran, yang dapat dimanfaatkan energi panasnya.

6) Pembuangan Akhir Sampah

Pembuangan akhir sampah merupakan proses terakhir dalam siklus pengelolaan persampahan formal.

Pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengendalian bagaimana sampah dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah yang menggunakan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip pewadahan, pengumpulan, TPS. Bila salah satu kegiatan tersebut terputus atau tidak tertangani dengan baik, maka akan menimbulkan masalah pada lingkungan.

2.1.6 Pengelolaan dengan konsep 3R

Sistem pengelolaan sampah terpadu merupakan kombinasi dari sistem pengelolaan sampah dengan cara daur ulang, pengomposan, pembakaran, dan sistem pembuangan akhir dengan cara sanitary landfill. Sistem 3R yang saat ini merupakan konsensus internasional yaitu: reduce, reuse, recycle atau 3M (mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang).¹⁴

Penanganan sampah dengan konsep 3R, merupakan kegiatan pencegahan dan pengurangan sampah dimulai dengan kegiatan pemilahan, pemilahan sampah langsung di sumbernya menjadi sangat penting artinya. Setiap tempat aktivitas dapat disediakan 2 buah tempat sampah yang diberi tanda, yaitu sampah basah (sisa-sisa makanan basah, sayur-mayur baik yang sudah dimasak atau belum, daun basah yang mudah membusuk, dan lainnya), dan sampah kering yaitu (kertas, karton, plastik, kayu, daun-daunan atau rumput kering, pecahan kaca, botol, kaleng). Sesungguhnya kunci keberhasilan program daur ulang adalah justru di pemilahan awal. Pemilahan berarti upaya untuk memisahkan sekumpulan dari

¹⁴ Sucipto DC, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2012). Hal 15

“sesuatu” yang sifatnya heterogen menurut jenis atau kelompoknya sehingga menjadi beberapa golongan yang sifatnya homogen.

Konsep 3R ini adalah pedoman sederhana untuk membantu masyarakat dalam meminimumkan sampah baik di tempat kerja, sekolah, maupun dirumah. Dalam meminimumkan sampah tersebut, yang harus menjadi fokus utama adalah mengurangi penggunaan bahan yang menimbulkan sampah anorganik, kemudian memakai ulang, dan terakhir adalah mendaur ulang.¹⁵

1) Mengurangi bahan sampah

Mengurangi bahan timbulan sampah, berarti dapat membiasakan hidup dengan penuh ketelitian, dan cermat sehingga sampah yang dihasilkan ditekan seminimal mungkin.

2) Memakai kembali

Konsep memakai ini kembali dapat menghemat energi dan sumberdaya yang boleh jadi digunakan untuk membuat produk baru.

3) Daur ulang

Mendaur ulang adalah mengembalikan sampah ke pabrik sehingga dapat digunakan kembali sebagai bahan baku untuk membuat produk yang sama atau yang lainnya. Daur ulang dapat menghemat energy, tempat, dan biaya penggunaan bahan tersebut untuk di buat menjadi produk baru. Bahan – bahan yang dapat di daur ulang antara lain: kertas, botol kaca, alumunium, plastik, botol kaleng, karton, logam, dan lain lain.

Kompos adalah bahan organik (sisa makanan, sayuran, buah-buahan) yang telah diproses secara biologi dan kimiawi sehingga mengalami perubahan komposisi kimia bahan. Pemilihan sistem proses kompos ini adalah sistem dekomposisi aerobik (dengan udara) sistem aerobik ini baik untuk lingkungan permukiman atau skala rumah tangga. sistem ini tidak menghasilkan gas methata dan bau busuk, sehingga aman bagi lingkungan atau masyarakat khususnya.

Untuk lebih jelas tahap-tahap Pembuatan kompos sebagai berikut: ¹⁶

a. Masukan sampah organik ke dalam kotak reaktor kompos

¹⁵ Kastaman R. dan Moetangad A. K. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah Sistem pengelolaan Reaktor Sampah terpadu* (Bandung : Humaniora, 2007). Hal 81

¹⁶ Sucipto DC. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2012). hal. 113

- b. Tambahkan sejumlah bahan organik lainnya (daun atau sisa tanaman)
- c. Jaga agar timbunan bahan kompos tersebut lembab, namun jangan pula terlalu basah.
- d. Letakan bak kompos pada lokasi yang memiliki sistem pembuangan air dalam tanah yang baik meningkatkan drainasenya.
- e. Putar-balikkan kompos secara periodik 3-4 hari sekali untuk memberikan sirkulasi udara ke dalam kompos. Bila hal ini tidak memungkinkan, masukkan selang plastik atau pipa plastik ke bagian tengah dari kompos. Pipa atau selang itu akan membantu sirkulasi udara ke dalam kompos.

Beberapa pengelolaan sampah di atas yang dimaksud peneliti adalah pengelolaan sampah oleh masyarakat dengan bank sampah atau mekanisme pengelolaan dengan menerapkan konsep 3R. Sampah yang dikelola adalah jenis sampah organik dan anorganik.

2.2 Bank Sampah

Pada bahasan ini akan memaparkan pengertian bank sampah, tujuan bank sampah dan peluang ekonomi bagi masyarakat. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

2.2.1 Pengertian Bank Sampah

Menurut Sucipto (2012:204) Bank Sampah adalah pengelolaan sampah permukiman yang menerapkan sistem penyetoran jumlah sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama masyarakat setempat (bank sampah) untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi di tabung sampai pada jumlah dan waktu tertentu ditukar sejumlah uang.¹⁷

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga

¹⁷ Sucipto D.C. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2012). hal. 204

yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.¹⁸

Sesuai dengan referensi tersebut bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial (social engineering) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Pembangunan bank sampah sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus disertai integrasi dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat.

2.2.2 Tujuan Bank Sampah

Tujuan membangun bank sampah sebenarnya bukanlah bank sampah itu sendiri, tetapi strategi dalam mengembangkan dan membangun kepedulian masyarakat agar dapat “berteman” dengan sampah bukan “bermusuhan” dengan mengembangkan ekonomi kerakyatan berupa penjualan hasil sampah serta mengembangkan kerajinan kreatif dan inovatif berupa pemanfaatan sampah menjadi kerajinan tangan, pembuatan kompos, usaha taman hias dan manfaat lain yang mempunyai ekonomi kreatif.

Selain itu merubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap sampah, dimana dahulu sampah dijauhi atau dimusuhi, sekarang didekati dengan mengolah dan memanfaatkannya serta menjadi Rupiah dengan ditabung di bank sampah. Diharapkan masyarakat nantinya tidak membuang sampah disembarang tempat, terutama pada sungai dan saluran/drainase. Dengan adanya bank sampah telah merubah wajah sungai menjadi sungai yang bersih dari sampah karena masyarakat tidak membuang sampah di sungai tetapi diolah dalam bank sampah untuk sampah an-organik dan yang sampah organik untuk kompos.

¹⁸ www.Wikipedia.com, Bank Sampah., http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah (Diakses, Tanggal 18 September 2014)

2.2.3 Peluang Ekonomi

Pelaksanaan bank sampah sesungguhnya mengandung potensi ekonomi kerakyatan yang cukup tinggi karena kegiatan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat dalam kesempatan kerja.

Bank sampah yang dimaksud adalah suatu lembaga atau perkumpulan yang bekerja sama dengan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan dengan konsep 3R. dari hasil kerja sama ini, sampah dapat bermanfaat atau berpotensi dan menambah nilai ekonomi masyarakat.

Pada sub bahasan ini menyimpulkan dari sub bab sebelumnya mengenai pengertian sampah, sumber sampah, jenis-jenis sampah, pengelolaan sampah dan bank sampah. Jadi, Sampah adalah buangan dari sisa-sisa yang tidak dapat di gunakan yang bersumber dari rumah tangga, jenis sampah ini terbagi menjadi 2 yaitu: sampah organik seperti: sisa-sisa sayuran, buahan, dan dedaunan, sedangkan sampah Anorganik seperti: kertas, kaca, logam, plastik. Sampah ini dikelola oleh masyarakat dengan bank sampah serta penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Adapun 3R yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Reduce (mengurangi)

Reduce adalah mengurangi timbulan sampah, sampah yang di tekankan sebisa mungkin dicegah. Mengurangi sampah ini misalnya: sisa sayuran dan buah di jadikan kompos, merawat barang agar dapat dipakai berkali-kali.

2. Reuse (mengggunakan kembali)

Reuse adalah menggunakan kembali sampah yang boleh di gunakan berkali-kali atau lebih dari sekali, sehingga dapat mengurangi timbulan sampah.

Memakai kembali sampah ini misalnya: gunakan kembali botol plastik bekas, pakaian yang dapat dipakai lagi dan hindari barang yang sekali pakai.

3. Recycle (mendaur ulang)

Recycle adalah sampah yang dapat di olah lagi untuk sebagai bahan baku untuk di jadikan sebuah produk yang sama maupun produk yang baru, sehingga secara langsung dapat menghemat energi, tempat maupun biaya. Bahan – bahan yang dapat di daur ulang antaranya: kertas, botol kaca, botol

kaleng/logam, alumunium, plastik, botol kaleng, karton, logam, dedaunan, sisa-sisa makanan, buah dan sayur.

Bank sampah ini berpotensi untuk meningkatkan pemilahan sampah pada sumber dan keberadaannya juga dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat.

2.2.4 Program Bank Sampah

Adapun program Bank Sampah terdiri dari sejarah berdirinya bank Sampah Malang, Visi, dan Misi Bank Sampah Malang, dan program Bank Sampah Malang sebagai berikut.

2.2.4.1 Sejarah singkat Berdiri Bank sampah

Berdirinya bank sampah berawal dari kader lingkungan untuk mendirikan bank sampah yang bekerja sama dengan pemerintah dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam menangani sampah, pada bulan november 2011 diresmikan oleh Menteri Lingkungan Hidup. BSM pertama kali digagas oleh mereka yang memiliki konsep peduli lingkungan, bagaimana agar sampah buangan itu bisa dikonversi menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Pada waktu pertama dirintis BSM didukung penuh oleh Walikota Malang, Dinas Kebersihan & Pertamanan, Ketua TPP PKK dan beberapa orang yang peduli lingkungan, maka lahirlah BSM. Kerjasama berbagai elemen inilah yang mewujudkan BSM menjadi program andalan di sektor lingkungan kreatif, dengan infrastruktur yang lengkap dan manajemen yang profesional selayaknya sebuah perusahaan. Sehingga BSM Malang meluncurkan program unik seperti Beli Sembako Bayar Pake Sampah, Utang Duit Bayar Pake Sampah dan juga bisa Nabung uang dengan menyetor sampah/limbah. Antusiasme masyarakat kota Malang menjadi luar biasa tinggi, dibuktikan dengan didirikannya berbagai unit BSM di beberapa kelurahan. BSM telah memiliki ribuan nasabah, yang dilengkapi dengan buku tabungan, dimana mereka bisa setiap saat menyetorkan sampah-sampah berharga seperti plastik, besi, kaleng, botol dst kepada unit BSM dilingkungan terdekatnya masing-masing.

BSM Malang memiliki sistem usaha yang profesional, memiliki sarana yang lengkap seperti alat timbang, mesin penghancur botol plastik, mesin pembersih, truk/alat angkut skala kecil dan besar, kantor dan unit-unit cabang,

gudang serta memiliki jaringan distribusi produksi akhir sampah. tidak berhenti disitu saja, BSM Malang juga melakukan sosialisasi gerakan lingkungan bersih dan sehat serta melakukan pembinaan terhadap masyarakat untuk mengolah sampah plastik bekas seperti bungkus mie instan, bungkus permen untuk dijadikan / dirajut / jahit menjadi aneka jenis barang seperti tas, pembungkus kue, hiasan dst. BSM juga bekerjasama dengan kader lingkungan kota Malang untuk bersama-sama melakukan kerja sosial pembinaan masyarakat untuk memanfaatkan limbah, mengolah limbah, gerakan menanam dan merawat serta membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2.2.4.2 Visi dan Misi BSM Kota Malang

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan – tujuan organisasi dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Sedangkan Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga/organisasi dalam usahanya mewujudkan Visi. Berikut ini visi dan misi yang diterapkan BSM Kota Malang.

A. Visi BSM Kota Malang

1. Menuju Kota Malang yang ber-BSM
2. Bersih dari sampah
3. Sejuk dari pepohonan
4. Manfaat akibat dari pengelolaan sampah

B. Misi

1. Pengelolaan sampah sampai bersih dengan kegiatan:
 - a) Pengomposan dan biogas pada sampah organik
 - b) Pembuatan kerajinan pada sampah anorganik
 - c) Penabungan sampah layak jual pada BSM
2. Mewujudkan kesejukan dengan penanaman pohon dan terhindar polisi bau sampah
3. Memanfaatkan untuk:
 - a) Meningkatkan pendapatan masyarakat
 - b) Mengurangi pengangguran terutama masyarakat kecil
 - c) Merubah perilaku masyarakat akibat manfaat sampah

2.2.4.3. Program

Program BSM diperuntukkan sebagai wadah untuk membina, mengumpulkan, dan mengelola sampah rumah tangga yang bertujuan sebagai berikut:

A. Aspek Lingkungan

1. Membantu pemerintah kota dalam mengurangi volume sampah yang ada di Kota Malang, terutama TPS dan TPA.
2. Mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap sampah, di mana dahulu sampah dijauhi atau dimusuhi, sekarang didekati dengan mengolah dan memanfaatkannya serta menjadi "rupiah" dengan ditabung di BSM. Dengan demikian, nantinya diharapkan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi.

B. Aspek Sosial

Lahirilah rasa kepedulian dan kegotongroyongan masyarakat dengan dibentuk unit BSM di masing-masing RT/RW dan kelurahan guna membentuk lingkungannya menjadi bersih dan sejuk.

C. Aspek Pendidikan

Terdapat pendidikan lingkungan pada masyarakat dan siswa-siswa sekolah yang tergabung dalam unit BSM, sehingga mereka akan mengetahui bahaya dari sampah yang tidak terolah dan manfaat sampah dari pengelolaan sampah yang langsung dari sumbernya (rumah tangga).

D. Aspek Pemberdayaan

Terdapat pemberdayaan di semua unsur di tingkat keluarga (orang tua, anak) sampai di tingkat lingkungan RT/RW dengan bergabung dalam unit BSM dalam pengelolaan sampah.

E. Aspek Ekonomi Kerakyatan

Terdapat sistem menabung sampah yang dihargai rupiah oleh BSM di semua kalangan masyarakat yang tergabung dalam unit BSM dan terdapat sistem peminjaman uang dengan menyicil pakai sampah yang ditabung. Selain itu, sistem akan menambah lapangan pekerjaan baru berkat pengelolaan sampah tersebut, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna.

2.2.4.4. Persyaratan menjadi nasabah dan Keuntungan Nasabah BSM

Adapun persyaratan untuk bergabung atau menjadi nasabah bank sampah dan keuntungan yang telah bergabung dengan bank sampah adalah sebagai berikut.

A. Persyaratan menjadi nasabah

1. Secara individu/perorangan, yaitu masyarakat langsung ke Kantor BSM dengan membawa sampah yang akan ditabung.
2. Secara kelompok/unit, yaitu melalui Kelompok Binaan BSM dengan ketentuan:
 - a. Membentuk Pengurus Kelompok Binaan terdiri atas Ketua, Sekretaris dan Bendahara.
 - b. Mencari anggota kelompok binaan, yaitu untuk masyarakat minimal 20 orang dalam rumah tangga/KK, dan untuk sekolah minimal 40 siswa.
3. Fotokopi identitas diri/KTP/SIM untuk calon nasabah baik individu maupun kelompok/unit (hanya pengurus saja).

B. Keuntungan menjadi nasabah BSM

1. Sampah yang dipilah oleh Kelompok Binaan/unit BSM akan diambil oleh Petugas BSM sesuai jadwal atau kesepakatan.
2. Mendapat pelatihan dan pembinaan oleh BSM terkait dengan pengelolaan lingkungan terutama pada pengelolaan persampahan (pembuatan kompos, biogas, kerajinan daur ulang, pemilahan sampah layak jual) dan pengelolaan penghijauan (pembibitan dan penanaman tanaman hias, bunga, toga, produktif).
3. Pengurus Kelompok Binaan/unit akan mendapatkan keuntungan finansial dari BSM, karena terdapat selisih harga sampah untuk anggota binaan/masyarakat dengan harga BSM.

2.2.4.5 Struktur Organisasi Bank Sampah Malang

Bank Sampah Malang (BSM) telah tersebar di 57 kelurahan yang ada di Kota Malang di antaranya struktur organisasi Bank Sampah Malang (BSM), kelompok masyarakat dan jumlah nasabah atau masyarakat yang telah bergabung dengan Bank Sampah Malang sampai saat ini, kelompok BSM terbagi dalam 5 kelompok yaitu kelompok masyarakat, kelompok sekolah, kelompok universitas,

kelompok instansi, dan individu.¹⁹ Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.1 Jumlah Nasabah Bank Sampah Malang (BSM) dan diagram 2.2 struktur organisasi BSM.

Tabel 2.1 Jumlah Nasabah BSM Kota Malang 2013

No	Nasabah	Jumlah
1	Kelompok Masyarakat	246
2	Kelompok Sekolah	175
3	Kelompok Instansi	32
4	Kelompok Universitas	6
5	Individu	648
Jumlah		23.000

Sumber : Hasil Survey

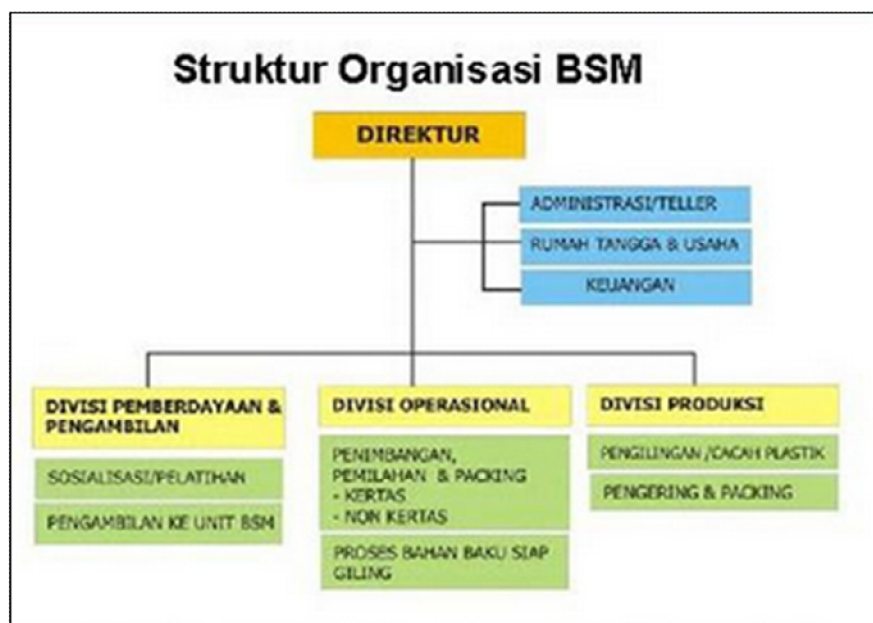


Diagram 2.2 Struktur Organisasi BSM

Sumber : Profil BSM Kota Malang dan Hasil Rekap

¹⁹ [www.yipd.or.id "http://www.yipd.or.id/en/environment/pengelolaan-sampah-kota-malang-melalui-bank-sampah"](http://www.yipd.or.id/en/environment/pengelolaan-sampah-kota-malang-melalui-bank-sampah) (Diakses, Tanggal 18 September 2014)

Pengelolaan BSM ini yang di mulai dari sumber sampah rumag tangga, pemilahan dan pengumpulan, pengolahan dan pengangkutan sampah ke BSM pusat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram 2.3 berikut ini.

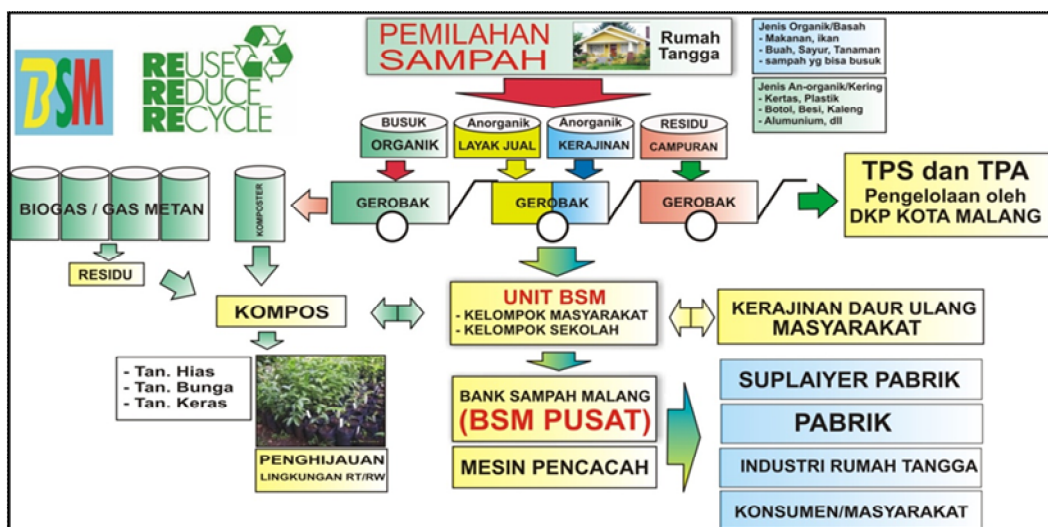


Diagram 2.3 Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat dengan Bank Sampah

Sumber : Profil BSM Kota Malang dan Hasil Rekap

2.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kajian pustaka ini meliputi pengertian partisipasi, bentuk partisipasi, faktor-faktor partisipasi, tingkat partisipasi dan keunggulan dan kelemahan partisipasi masyarakat.

2.3.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi menurut Deviyanti (2013:382) melibatkan lebih banyak mental dan emosi daripada fisik seseorang, sehingga pribadinya diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri. Partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi yang demikian itu, disebut sebagai partisipasi (sukarela). Sedangkan partisipasi dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi mendorong orang untuk ikut bertanggung jawab di dalam suatu kegiatan, karena apa yang disumbangkannya adalah atas dasar kesukarelaan sehingga timbul rasa bertanggung jawab kepada organisasi.²⁰

²⁰ Deviyanti Dea. *Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan karangjati* eJournal Administrasi Negara Vol. 1 No. 2, 2013, FISIP, Balikpapan. Hal. 382

Konsep partisipasi dalam perkembangannya memiliki pengertian yang beragam walaupun dalam beberapa hal memiliki persamaan. Menurut Ishardino. W. S dalam Gaventa dan Valderama (Tjipto Amoko) menyatakan bahwa dalam pembangunan yang demokratis, terdapat tiga tradisi partisipasi yaitu partisipasi politik, partisipasi sosial dan partisipasi warga.²¹ Menurut Purnamasari Keterlibatan masyarakat dapat berupa:²²

1. Pendidikan melalui pelatihan
2. Partisipasi aktif dalam pengumpulan informasi dan
3. Partisipasi dalam memberikan alternatif rencana dan usulan kepada pemerintah.

Definisi partisipasi dalam kaitan dengan pembangunan sering ditemukan dalam berbagai kegiatan program pembangunan sebagai sarana untuk memperkuat relevansi, kualitas dan kesinambungan suatu program pembangunan. Partisipasi terkadang masih menjadi sebuah kata yang memiliki arti yang berbeda bagi setiap orang. Sebagaimana dikutip *new economics foundation*, sekelompok tim dari Bank Dunia mendefinisikan partisipasi sebagai “proses dimana para pemilik kepentingan (*stakeholders*) mempengaruhi dan berbagi pengawasan atas inisiatif dan keputusan pembangunan serta sumber daya yang berdampak pada mereka” (Munas B. D dalam Bank dunia, 1995).²³

Menurut Wibisono Dalam (Alfiandra 2009:37) Partisipasi merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi.²⁴

Partisipasi masyarakat secara sederhana diartikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik itu pada tahap persiapan, perencanaan,

²¹ Ishardino. W. S, *Mengukur tingkat partisipasi masyarakat* Jurnal Kybernan Vol. 2 No. 2, September 2011, menyusun APBD melalui pelaksanaan muresbang, Depok. Hal 96

²² Purnamasari. Irma, *Studi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kecamatan Cibadak* Pascasarjana Diponegoro, Semarang. Hal 29

²³ Munas B. D. *Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan* Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12 No. 2, Desember 2011. Hal 244

²⁴ Alfiandra. , “Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R Di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang”, Program Pascasarjana Diponegoro, hal 37

design, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi. Keikutsertaan masyarakat ini dapat dibagi atas beberapa tingkatan sesuai kedalaman keterlibatannya. (Munas B. D 2011:244)²⁵

1. kegiatan yang hanya mengikutsertakan masyarakat sebagai pendengar dalam suatu proses perencanaan,
2. kegiatan yang meminta masyarakat memberikan masukan (konsultasi dengan masyarakat) dan
3. meminta masyarakat untuk memutuskan sendiri kegiatan apa yang akan dilakukan, bagaimana kegiatan tersebut diorganisir.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif dan bermakna dari massa penduduk pada tingkatan-tingkatan yang berbeda yaitu dalam proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan masyarakat dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, pelaksanaan program-program dan proyek-proyek secara sukarela serta pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau suatu proyek. Sementara menurut Mubyarto dan Sartono Kartodirjo dalam (Surotinojo 2009:31) bahwa partisipasi diartikan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya program sesuai kemampuan setiap orang tanpa harus mengorbankan kepentingan diri sendiri.²⁶

Secara umum pengertian dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keperansertaan semua anggota atau wakil-wakil masyarakat untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan termasuk di dalamnya memutuskan tentang rencanarencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang akan diperoleh, serta bagaimana melaksanakan dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya.²⁷

Jadi, Dari beberapa referensi diatas dapat menyimpulkan bahwa pengertian partisipasi yang menyangkut dengan penelitian adalah keikutsertaan masyarakat individu/kelompok dalam program/kegiatan dari pemerintah maupun swasta

²⁵ Munas B. D. *Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan* Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12 No. 2, Desember 2011, Hal 244

²⁶ Surotinojo. Ibrahim. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (Sanimas) Di Desa Bajo Gorontalo*, 2009. Pascasarjana: Diponegoro, Hal 31

²⁷ Purnamasari. Irma. *Studi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kecamatan Cibadak Pascasarjana Diponegoro*, Semarang, Hal 42

dengan tahapan-tahapan program/kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai suatu tujuan.

2.3.2 Bentuk Partisipasi

Partisipasi menurut Chapin dikutip dalam Abe (dalam Deviyanti 2013:383) mengemukakan adanya bentuk partisipasi masyarakat, antara lain:²⁸

- a. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- b. Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
- c. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.
- d. Partisipasi representatif. Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Menurut Huraerah (2008) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:²⁹

1. Partisipasi buah pikiran yang diberikan partisipan dalam anjang sono, pertemuan atau rapat
2. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya

²⁸ Deviyanti. Dea. *Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan karangjati* eJournal Administrasi Negara Vol. 1 No. 2, 2013, FISIP, Balikpapan, Hal. 383

²⁹ Nuring S. L., 2013, "Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol.1, No 1, hal.61

3. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya
4. Partisipasi ketrampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri
5. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban

Menurut Keith Davis (dalam Sastropetro, 1988:16) dikemukakan bahwa Bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat yaitu berupa; pikiran, tenaga, keahlian, barang dan uang. Bentuk partisipasi masyarakat tersebut diberikan dalam tahap pembangunan, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemanfaatan. Bentuk partisipasi masyarakat tersebut dilakukan dalam; a) konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa, b) sumbangan spontanitas berupa uang dan barang, c) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai oleh masyarakat sendiri, e) sumbangan dalam bentuk kerja, f) aksi massa, g) mengadakan pembangunan di dalam keluarga, h) membangun proyek masyarakat yang bersifat otonom.³⁰ Sementara menurut Inta P. N. Damanik dan M. E. Tahitu (2007:6) Partisipasi masyarakat dimaksudkan sebagai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan yang dinilai berdasarkan empat tahap kegiatan, yaitu: (1) tahap perencanaan pembangunan, (2) tahap pelaksanaan pembangunan, (3) tahap pemanfaatan hasil pembangunan, dan (4) tahap evaluasi. Penilaian partisipasi individu dalam setiap tahap tersebut adalah sebagai berikut³¹:

- Tahap perencanaan pembangunan dinilai berdasarkan tingkat kehadiran responden dalam pertemuan-pertemuan yang membicarakan perencanaan pembangunan desa dan keterlibatannya dalam pengambilan keputusan. Rentang skor untuk tahap ini adalah 0–4.
- Tahap pelaksanaan pembangunan dinilai berdasarkan tingkat pengetahuan responden terhadap tujuan pembangunan desa dan keterlibatannya dalam pelaksanaan pembangunan desa. Rentang skor untuk tahap ini adalah 0 – 4.
- Tahap menikmati hasil pembangunan dinilai berdasarkan penilaian responden terhadap manfaat pembangunan dan keterlibatannya dalam memelihara serta

³⁰ Surotinojo. Ibrahim. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (Sanimas) Di Desa Bajo Gorontalo, 2009. Pascasarjana: Diponegoro Hal. 34

³¹ Inta P. N. Damanik dan M. E. Tahitu Jurnal agroforestri volume 2 nomor 1 maret 2007 (studi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, kabupaten maluku tengah) Hal 6

mengembangkan hasil pembangunan. Rentang skor untuk tahap ini adalah 0–4.

- Tahap evaluasi dinilai berdasarkan tingkat kehadiran responden dalam berbagai pertemuan untuk mengevaluasi program pembangunan desa. Rentang skor untuk tahap ini adalah 0–2.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah keterlibatan masyarakat dalam ikut serta bertanggung jawab baik pasif maupun aktif secara individu, keluarga, kelompok masyarakat untuk mewujudkan kebersihan baik diri maupun lingkungan. Disini masyarakat secara langsung dilibatkan dari sejak proses perencanaan penanganan sampah sampai akhirnya pada tahapan pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi kegiatan pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dilibatkan langsung dalam penanganannya dengan memperhatikan aspek-aspek pengelolaan sampah yaitu³²:

1. Teknik operasional pengelolaan sampah mulai dari sumber timbulan sampah, kemudian sistem pewadahan, jenis dan pola penampungan, lokasi penempatan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan
2. Kelembagaan dalam pengelolaan sampah, mengenai organisasi yang menangani langsung pengelolaan sampah
3. Aspek Peraturan/hukum yang melibatkan wewenang dan tanggung jawab pengelola kebersihan
4. Sumber pembiayaannya, besaran retribusi dari masyarakat
5. Peran serta masyarakat yang dibagi menjadi partisipasi aktif dan pasif

Jadi, Dari beberapa referensi diatas dapat menyimpulkan bahwa bentuk partisipasi adalah bentuk partisipasi dalam pelaksanaan program ada beberapa tahapan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan. Adapun perencanaan (Pengetahuan, kehadiran, keaktifan, Sumbangan dan pengambilan keputusan), Pelaksanaan program BSM dengan pengelolaan Sampah, dan pemanfaatan langsung terhadap masyarakat. Bentuk partisipasi dalam tahapan ini bersifat langsung dan tidak langsung.

³² Alfiandra. “Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R Di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang”, Program Pascasarjana Diponegoro, Hal. 41-42

2.3.3 Faktor-Faktor Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi faktor-faktor yang mendukungnya yaitu:³³

- a. Adanya kesempatan, yaitu adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi
- b. Adanya kemauan, yaitu adanya sesuatu yang mendorong/ menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk termotivasi berpartisipasi, misalnya berupa manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasinya tersebut.
- c. Adanya kemampuan, yaitu adanya kesadaran atau keyakinan pada dirinya sendiri bahwa dia mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi, bisa berupa pikiran, tenaga, waktu atau sarana dan material lainnya.

Menurut Sahidu (1998) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat untuk berpartisipasi adalah motif harapan, *needs, rewards, dan* penguasaan informasi. Faktor-faktor yang memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi adalah pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur dan stratifikasi sosial, budaya lokal, kepemimpinan, sarana, dan prasarana. Faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi adalah pendidikan, modal, dan pengalaman yang di miliki.³⁴ Menurut Maryadi (1999) juga menyebutkan lama tinggal dan status tempat tinggal berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan. Perbedaan ini disebabkan karena kurangnya interaksi antar warga masyarakat sehingga tidak terjalin komunikasi sehingga informasi sangat kurang.³⁵

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi. Salah satunya adalah faktor dari dalam dirinya sendiri atau faktor internal. Untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur,

³³Adi Pahrudin, "Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat ", (Penerbit: Humaniora), 2011 Bandung, hal.43

³⁴ Adi Pahrudin, *Ibit*, hal.40

³⁵ Jajang Atmaja, "Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Kondisi Fisik Bangunan Rumah Tidak Sehat di Kecamatan Lubuk Alung", *Jurnal Ilmiah R & B*, Vol. 4, No.2, 2004 hal.8

jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan (Slamet, 1994:97).³⁶ Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi (Slamet, 1994:137-143).³⁷

1. **Jenis Kelamin.** Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derjat antara pria dan wanita. Perbedaan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita.
2. **Usia.** Perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda. Sementara Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Dimana usia produktif kerja 15-64 dan usia non produktif dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun.³⁸
3. **Tingkat Pengetahuan.** Demikian halnya dengan tingkat pengetahuan. mengatakan bahwa, salah satu karakteristik partisipan dalam pembangunan partisipatif adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan.
4. **Tingkat Pendapatan.** Tingkat penghasilan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat. Banyak hal tampak bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Sementara penduduk termiskin melakukan kebanyakan pekerjaan dan tidak

³⁶ Ni Komang Ayu, dkk, "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga", Jurnal Ilmiah UNTAG, Vol.1 No.2, 2008 hal.109

³⁷ Surotinojo. Ibrahim. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (Sanimas) Di Desa Bajo Gorontalo,2009. Pascasarjana: Diponegoro, hal. 24

³⁸ www.Wikipedia.com (http://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kerja) diakses tanggal 3 februari 2015

mengkontribusikan uang, sementara buruh yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.

5. Mata Pencapaian. Mata pencapaian ini akan berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencapaian dapat dipengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya. Banyak warga yang telah disibukkan oleh kegiatan sehari-hari, kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar.

Menurut Sastropoetro (1985:20), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah pendidikan, kemampuan membaca dan menulis, kemiskinan, kedudukan sosial dan percaya terhadap diri sendiri, penginterpretasian yang dangkal terhadap agama, kecenderungan untuk menyalah artikan motivasi, tujuan dan kepentingan organisasi penduduk yang biasanya mengarah kepada timbulnya persepsi yang salah terhadap keinginan dan motivasi serta organisasi penduduk seperti halnya terjadi di beberapa negara dan tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan.³⁹

Jadi, Dari beberapa referensi diatas dapat menyimpulkan bahwa faktor-partisipasi yang mempengaruhi Kegiatan kelompok BSM dalam pengelolaan sampah adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencapaian.

2.3.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Untuk mengukur skala partisipasi masyarakat dapat diketahui dari kriteria penilaian tingkat partisipasi untuk setiap individu (anggota kelompok) yang diberikan oleh Chapin dalam (Slamet, 1994: 83) sebagai berikut:⁴⁰

1. Keanggotaan dalam organisasi atau lembaga tersebut;

³⁹ Surotinojo. Ibrahim. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (Sanimas) Di Desa Bajo Gorontalo, 2009. Pascasarjana: Diponegoro, hal.25

⁴⁰ Surotinojo. Ibrahim. Ibid , hal. 22

2. Frekuensi kehadiran (attendance) dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan;
 - a. Sumbangan/iuran yang diberikan;
 - b. Keanggotaan dalam kepengurusan;
 - c. Kegiatan yang diikuti dalam tahap program yang direncanakan;
 - d. Keaktifan dalam diskusi pada setiap pertemuan yang diadakan.

Sementara Menurut Alfiandra (2009:40) Tingkat partisipasi untuk setiap anggota masyarakat berlainan satu sama lain sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan yang lebih penting adalah dorongan untuk berpartisipasi, yaitu berdasarkan atas motivasi, cita-cita, dan kebutuhan individu yang kemudian diwujudkan secara bersama-sama.

Jadi, Dari beberapa referensi diatas dapat menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi diukur berdasarkan bentuk partisipasi atau kegiatan yang telah dijelaskan diatas.

2.3.5 Keunggulan dan Kekurangan Partisipasi

Ada beberapa keunggulan partisipasi, antara lain⁴¹ :

1. Masyarakat memiliki komitmen yang lebih besar kepada para anggotanya daripada komitmen sistem penyediaan layanan pada kliennya.
2. Masyarakat lebih baik dalam memahami persoalannya sendiri daripada para professional penyedia layanan.
3. Para professional dan birokrasi memberikan layanan sedangkan masyarakat menyelesaikan berbagai masalah.
4. Intitusi dari para professional menawarkan pelayanan sedang masyarakat memberikan kepedulian.
5. Masyarakat lebih fleksibel dan kreatif daripada birokrasi pelayanan yang besar.
6. Partisipasi masyarakat lebih murah daripada para professional pelayanan.

⁴¹Adi Fahrudin, "Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat ", (Penerbit: Humaniora), 2011 Bandung, hal.40

7. Masyarakat berusaha menegakkan standart perilaku dengan lebih efektif dari pada para professional pelayanan dan birokrasi.

Sedangkan kerugian yang sering terjadi menurut Canter (1997) dalam Suratmo (1992) adalah⁴² :

1. Informasi dari masyarakat bermacam-macam bentuknya, tergantung latar belakang atau minat dari masyarakat, dan sering pula informasi dan penilaiannya tidak dapat ditunjang oleh penjelasan ilmiah. Dengan demikian, pengambilan keputusan menjadi semakin sulit karena mengkusutkan atau mengacaukan keputusan yang akan diambil.
2. Informasi dan pendapat diberikan oleh anggota-anggota masyarakat yang tidak tahu atau tidak dapat memahami mengenai proyek pembangunan, dampak dan pengelolaan lingkungan.
3. Kadang-kadang masyarakat tidak berminat lagi dan dalam dengar pendapat yang diadakan karena penjelasan yang diberikan pada masyarakat sering terlalu teknis sehingga sulit dipahami masyarakat.
4. Penyimpulan pendapat masyarakat oleh instansi masyarakat tidak selalu berpegang pada pendapat terbanyak (mayoritas), tetapi berdasarkan pendapat-pendapat dan informasi yang logis dan dapat diterima secara ilmiah oleh pemerintah.
5. Bila ada perbedaan pendapat di antara kelompok masyarakat, karena perbedaan minat atau latar belakang hidupnya, maka rumusan atau keputusan yang diambil akan menyebabkan ada kelompok yang merasa tidak puas.
6. Dimanipulasikan untuk kepentingan pribadi atau suatu kelompok dengan niat yang tidak baik.

2.4 Definisi Operasional Penelitian

Operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan Widjono HS sementara menurut Hoover Definisi operasional memuat identifikasi sifat-sifat sesuatu hal (variabel)

⁴²Nuring S. L, 2013, "Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen ", Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol.1, No 1, hal.60.

sehingga dapat digunakan untuk penelitian (observasi).⁴³ Pengertian dan variabel yang digunakan untuk menentukan Sumber sampah, jenis sampah, volume sampah, pengelolaan sampah BSM, dan partisipasi masyarakat terhadap BSM. Dengan definisi ini yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang terdapat di kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan. Adapun definisi operasional yang akan digunakan sebagai berikut.

1. Sumber Sampah

Menurut (Sucipto 2012:24) Sampah di golongan menjadi dua berdasarkan sumbernya, yang pertama berasal dari rumah tangga dan berasal dari aktifitas bisnis. Sumber sampah yang dianjurkan BSM untuk masyarakat dalam mengurangi sampah yaitu sampah yang berasal dari permukiman atau rumah tangga.

2. Jenis Sampah

Menurut (Sucipto 2012:2-3) Pemilahan sampah ini di mulai dari rumah tangga, rumah makan, hotel, industri dan lainnya. Pemilahan sampah ini di bagi menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik dan B3.

a. Sampah organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik di bagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) sampah organik basah, dan (2) sampah organik kering. Sampah organik basah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit buah dan sisa sayuran. Sedangkan sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya rendah. Contohnya serbuk kayu, kayu, ranting pohon dan dedaunan kering.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan.

c. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun)

⁴³ Arinikoktaviani (<http://arinioktaviani.tumblr.com/post/46737562015/pengertian-dan-definisi-operasional>) di akses tgl 4 Februari 2015

Sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi.

Jenis sampah BSM yang dipilah berdasarkan jenis yang terdiri dari sampah organik dan Sampah anorganik (Kertas, Plastik, logam, dan Kaca) Pemilahan berdasarkan jenis ini dilakukan oleh masyarakat kelompok BSM di Kelurahan Polehan.

3. Volume Sampah

Volume sampah rata-rata dari sumber permukiman yaitu 2,28 liter/orang/hari sampah organik dan 1,41 liter/orang/hari anorganik. Sampah dari sumber non permukiman 2,99 liter/orang/hari sampah organik dan 2,70 liter/orang/hari anorganik. Volume sampah akan digunakan untuk melihat jumlah penghasilan timbulan sampah di setiap kelompok BSM di setiap hari/orang/liter yang ada di kelurahan Polehan.

4. Pengelolaan Sampah BSM

Menurut Rizaldi (2008). Pengelolaan sampah ini adalah manusia, peralatan, biaya dan metode pengelolaan yang saling berkaitan. Proses ini yang di mulai dari pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah, pemanfaatan sampah, pembuangan akhir sampah. Pengelolaan sampah yang dipakai di BSM yaitu pengelolaan yang bersumber dari rumah tangga yang di mulai dari Pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan Pengangkutan sebagai berikut.

a. Pengumpulan

Pengumpulan di lakukan di setiap rumah tangga

b. Pemilahan

Pemilahan di rumah dan pemilahan di unit BSM

c. Pengolahan

Pengolahan sampah BSM ini di bagi atas 3 yaitu: Sampah organik diolah kompos, sampah anorganik diolah kerajinan, dan Sampah memiliki nilai jual untuk siap di setor ke Bank Sampah Malang (BSM)

d. Pengangkutan

Pengangkutan ini akan dilakukan selama 2 minggu sekali oleh petugas BSM.

5. Partisipasi Masyarakat BSM

Adapun pengertian mengenai partisipasi, bentuk partisipasi dan faktor-faktor partisipasi yang mempengaruhi kegiatan BSM sebagai berikut.

Pengertian partisipasi yang menyangkut dengan penelitian adalah keikutsertaan masyarakat individu/kelompok dalam program/kegiatan dari pemerintah maupun swasta dengan tahapan-tahapan program/kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai suatu tujuan.

Bentuk partisipasi adalah bentuk partisipasi dalam pelaksanaan program ada beberapa tahapan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan. Adapun perencanaan (Pengetahuan, kehadiran, Sumbangan pengambilan keputusan dan Kerja Bakti), Pelaksanaan program BSM dengan pengelolaan Sampah, dan pemanfaatan langsung terhadap masyarakat. Bentuk partisipasi dalam tahapan ini bersifat langsung dan tidak langsung.

Faktor- partisipasi yang mempengaruhi Kegiatan kelompok BSM dalam pengelolaan sampah adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

Tabel 2.2 Rumusan Variabel Berdasarkan Operasional

Sasaran	Landasan Penelitian Variabel	Variabel	Variabel Amatan
Mengidentifikasi Sumber, Jenis dan volume sampah kelompok-kelompok BSM Kelurahan Polehan	Menurut (Sucipto 2012:24) Sampah di golongkan menjadi dua berdasarkan sumbernya, yang pertama berasal dari rumah tangga dan berasal dari aktifitas bisnis. Sumber sampah yang dianjurkan BSM untuk masyarakat dalam mengurangi sampah yaitu sampah yang berasal dari permukiman atau rumah tangga.	Sumber sampah	Rumah tangga
	Menurut (Sucipto 2012:2-3) Pemilahan sampah ini di mulai dari rumah tangga, rumah makan, hotel, industri dan lainnya. Pemilahan sampah ini di bagi menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik dan B3. Jenis sampah BSM yang dipilah berdasarkan jenis yang terdiri dari sampah organik dan Sampah anorganik (Kertas, Plastik, logam, dan Kaca) Pemilahan berdasarkan jenis ini dilakukan oleh masyarakat kelompok BSM di Kelurahan Polehan.	Jenis Sampah	1. Organik 2. Anorganik Plastik Kertas Logam Kaca
	Menurut Sila Dharma I. G. B. Et al. (2013:27) Volume sampah rata-rata dari sumber permukiman yaitu 2,28 liter/orang/hari sampah organik dan 1,41 liter/orang/hari anorganik. Sampah dari sumber non permukiman 2,99 liter/orang/hari sampah organik dan 2,70 liter/orang/hari anorganik. Volume sampah akan digunakan untuk melihat jumlah penghasilan sampah di setiap kelompok BSM di setiaphari/orang/liter yang ada di kelurahan Polehan.	Volume Sampah	Jumlah Total Sampah Organik dan Anorganik di Kelompok BSM

BAB VI

PENUTUP

Bagian penutup ini akan menyajikan suatu kesimpulan dari tahapan pembahasan sebelumnya mengenai analisa karakteristik, pengelolaan sampah dan partisipasi. Selanjutnya akan ditambahkan dengan rekomendasi yang diharapkan mampu memberikan pertimbangan dalam proses lebih lanjut terkait dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan juga analisis, dapat disimpulkan:

1. Simpulan dari sumber, jenis, volum dan sampah yang termanfaatkan sebagai berikut.
 - a. Persentase bersumber sampah dari rumah tangga tertinggi adalah Kelompok M 20 Berhias dengan 17 (23,61%) responden, sedangkan paling rendah menghasilkan sampah yang bersumber dari rumah tangga adalah Kelompok M 80 Melati dengan 12 (16,66%) responden. Kemudian kelompok BSM yang paling tinggi menghasilkan sampah yang bersumber dari pertokoan adalah Kelompok M 80 melati dengan 5 (45,45%) responden, sedangkan paling rendah menghasilkan sampah yang bersumber dari pertokoan adalah Kelompok M 20 Berhias dan M 45 Bersemi dengan 3 (27,27%) responden.
 - b. Persentase jenis plastik paling tinggi adalah Kelompok M 45 Bersemi dengan 11 (25%) responden, sedangkan paling rendah jenis sampah yang dikumpulkan adalah M 80 Melati dan M 20 Berhias dengan masing-masing 7 (15,90%) responden. Kemudian jenis sampah kertas paling tinggi adalah M 80 Melati dengan 9 (27,27%) responden, sedangkan paling rendah jenis sampah yang dikumpulkan adalah M 46 berseni dengan 4 (12,12%) responden, dan jenis sampah logam hanya di kelompok M 20 Berhias dan M 80 Melati dengan masing-masing

- responden 1 (50%). Sedangkan jenis sampah kaca berdasarkan hasil responden hanya di kelompok M 20 Berhias dengan 4 (100%) responden.
- c. Persentase Jumlah timbulan volume sampah paling tinggi adalah Kelompok M 20 Berhias dengan Volume sampah organik 1.539 (39,24%), dan Volume sampah anorganik 951,8 (39,24%). sedangkan paling rendah volume sampah adalah Kelompok M 46 Berseni Volume sampah organik 319,2 (8,14%), dan Volume sampah anorganik 197,4 (8,14%).
 - d. Sampah yang termanfaat pada umumnya sebagian besar dengan rata-rata 1 kg/hari/KK, jika dibandingkan volume sampah yang di hasilkan pada kelompok masing-masing BSM masih banyak sampah sampah yang belum termanfaatkan/terpilah. Dimana volume sampah yang dihasilkan 18,47 liter/hari/KK dan sampah termanfaatkan dengan rata-rata 1kg/hari/KK. Dengan jumlah sampah yang belum termanfaatkan ini, diharapkan adanya penanganan dan strategi dalam mengurangi sampah.
2. Pengelolaan sampah yang dilakukan kelompok bank sampah mendorong peran aktif masyarakat di Kelurahan Polehan. Pengelolaan yang dilakukan masyarakat bekerja sama dengan pemerintah Kota Malang melalui petugas bank sampah. Kegiatan pengelolaan sampah ini sebagai berikut:
 - a. Persentase pengumpulan sampah menunjukan masing-masing kelompok BSM dengan jawaban yang sama yaitu pengumpulan dari rumah tangga dengan persentase 83 (100%).
 - b. Persentase paling tinggi berdasarkan jawaban responden pemilahan dari rumah adalah M 20 Berhias dengan 17 (29,31%) responden, dan paling rendah berdasarkan responden menjawab adalah M 46 Berseni 8 (13,79%) responden. Sedangkan tidak melakukan pemilahan dari rumah berdasarkan responden yang paling tinggi adalah M 103 J'lita

dengan 7 (28%) responden, dan paling rendah berdasarkan responden menjawab adalah M 20 Berhias 3 (12%) responden.

- c. Persentase paling tinggi pernah pengolah sampah kerajinan adalah M 20 Berhias dengan 8 (36,36%) responden, sedangkan paling rendah pernah pengolah sampah kerajinan adalah M 103 J'lita dengan 2 (9,09%) responden. Sedangkan sering melakukan pengolah sampah kerajinan paling tinggi adalah M 103 J'lita dan M 45 Bersemi dengan masing-masing 14 (22,95%), Sedangkan sering melakukan pengolah sampah kerajinan paling rendah adalah M 46 Berseni dengan 8 (13,11%) responden. Kemudian persentase paling tinggi pernah pengolah sampah Pengomposan adalah M 20 Berhias dengan 11 (30,55%) responden, sedangkan paling rendah pernah pengolah sampah pengomposan adalah M 103 J'lita dengan 3 (8,3%) responden. kemudian sering melakukan pengolah sampah pengomposan paling tinggi adalah M 103 J'lita dengan 13 (27,66%), Sedangkan sering melakukan pengolah sampah pengomposan paling rendah adalah M 46 Berseni dengan 7 (14,89%) responden. Dan persentase paling tinggi pernah melakukan kegiatan peyeteran sampah adalah M 45 Bersemi dengan 9 (29,03%) responden, sedangkan paling rendah pernah melakukan kegiatan peyeteran sampah adalah M 103 J'lita dan M 46 Berseni dengan masing-masing 4 (12,90%) responden. Kemudian sering melakukan kegiatan peyeteran sampah paling tinggi adalah M 20 Berhias dengan 13 (25%), Sedangkan sering melakukan kegiatan peyeteran sampah paling rendah adalah M 45 Bersemi dengan 8 (15,38%) responden.
 - d. Persentase jawaban dari responden dari 5 kelompok menggunakan pengangkutan sampah dengan kendaraan roda empat adalah 100 %, pengangkutan ini dilakukan sesuai jadwal masing-masing kelompok BSM. Pengangkutan ini di ambil oleh petugas BSM setiap 2 minggu sekali di kelompok BSM Kelurahan Polehan.
3. Persentase tingkat partisipasi dari kelompok-kelompok BSM yaitu M 103 J'lita 19% dari jumlah total skor 2035, Kelompok M 46 Berseni 16% dari jumlah total skor 2035, Kelompok M 45 Bersemi 20% dari jumlah total

skor 2035, Kelompok M 80 Melati 20% dari jumlah total skor 2035, dan Kelompok M 20 Berhias 25% dari jumlah total skor 2035. Tinggi atau rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor partisipasi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian. Kegiatan pengelolaan sampah dalam bank sampah ini melibatkan hampir seluruh elemen masyarakat, terutama perempuan. Perempuan yang paling banyak ikut terlibat dalam kelompok bank sampah di Kelurahan Polehan ini dalam kesehariannya begitu dekat dengan sampah, karena sebagian besar pekerjaan domestik rumah tangga dilakukan oleh perempuan. Selain itu juga tingkat pendidikan mempengaruhi dalam keikutsertaan masyarakat di bank sampah. Tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi mempengaruhi terhadap pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan lingkungan. Dari usia berdasarkan produktif dan non produktif dari kelompok-kelompok BSM ini sangat banyak usia produktif, sehingga dalam peran sangat penting dengan banyaknya usia kerja, kemudian mata pencaharian ini mencerminkan keleluasaan waktu yang disediakan dalam melakukan kegiatan BSM dengan bentuk partisipasi, mengingat bahwa mata pencaharian kelompok-kelompok BSM di Kelurahan Polehan yaitu ibu rumah tangga. Dengan keikutsertaan ini akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, dimana lingkungan dapat tertata, bersih, menambah nilai ekonomi dari sampah, meningkatkan kreatifitas, dan kesadaran yang tinggi.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi Kepada Pemerintah/Lembaga Terkait

- a. Dengan diperoleh tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah kelompok M 20 Berhias dengan skor termasuk kategori tinggi bila dibandingkan dengan kelompok lainnya di Kelurahan Polehan, sebaiknya menjadi masukan berupa motivasi untuk pengelola agar

lebih meningkatkan dan mempertahankan lagi partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah serta memperhatikan kelompok masyarakat dengan tingkat partisipasi yang rendah.

- b. Perlu ditingkatkan komitmen pemerintah kota khususnya BSM dalam pengelolaan dengan konsep manajemen yang baik serta pembinaan tenaga kerja yang terampil dan produktif.

2. Rekomendasi Kepada Masyarakat Kelurahan Polehan

- a. Partisipasi masyarakat BSM di Kelurahan Polehan termasuk antusiasme yang cukup tinggi dengan kegiatan yang dilakukan, masyarakat yang telah bergabung atau bekerja sama dengan BSM harus mempertahankan kegiatan yang telah dijalankan sekarang.
- b. Kelompok masyarakat harus dengan sukarela dalam meningkatkan kreatifitas dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah khusus pengolah sampah menjadi bahan yang berguna dan akan dipakai lagi.

3. Rekomendasi Kepada Penelitian Berikutnya

Penelitian yang telah dilaksanakan dan telah selesai ini dengan wilayah penelitian hanya Kelompok BSM di Kelurahan Polehan, dilihat dari data antara jumlah nasabah BSM atau yang telah bekerja sama dengan BSM dengan jumlah non nasabah atau belum bekerja sama dengan BSM lebih banyak. Sehingga perlu adanya penelitian terkait dengan adanya program BSM di Kelurahan Polehan dengan minat Masyarakat untuk bergabung dan bekerja sama dalam pengelolaan sampah.



PERSERIKATAN PERGELDOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Jl. Sekeloa Timur No. 1
Kampus II Malang 65135

Kampus I : J. Brawijaya Surabaya No. 7 Telp. (0341) 521431 Handing, Fax. (0341) 521515 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karamba, Km. 2 Telp. (0341) 411436 Fax. (0341) 411434 Malang

PERSETUJUAN SKRIPSI

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program BSM (Bank Sampah Malang) Kelurahan Polehan, Kota Malang.

Disusun dan Dajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Planologi S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh:
Muhlianto M Tomasolo

07.24.013

Menyetujui

Pembimbing I

Ir. Hj. Anisatul Huda Hidayati, MTP

NIP. Y.

Pembimbing II

Ir. Titik Poerwati, MT

NIP. Y.



Mengetahui,

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Ida Soewarni, ST., MT

NIP. Y.1039 600 293



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. 001 PERKUMPULAN MALANG
 BANGUN MALANG MALANG

Kampus I : J. Pembangunan Semarang No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting) Fax. (0341) 552015 Malang 65145
 Kampus II : J. Raya Karamay No. 2 Telp. (0341) 417630 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PENGESAHAN

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program BSM (Bank Sampah Malang) Kelurahan Polehan, Kota Malang.

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
 Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 24 Februari 2015

Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
 Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh:
 Muhlianto M Tomasolo
 07.24.013

Disahkan oleh,
 Penguji II

Penguji I

Penguji III


 Deit. Anton S. Sangha, M.T.

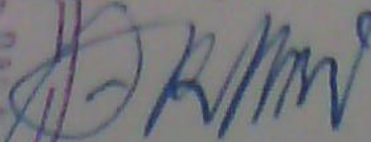

 Maria C. B. ST, M.Eng.


 Agung W. H. P. S. ST, M.T.P.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)





Ida Soewarni, ST., MT.
 NIP. Y.1039 600 293



PT Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan Merdeka No. 100, Malang

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : J. Demangan Sigurd-gara No. 2 Telp. (0341) 551431 (Kendang) Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus 2 : J. Raya Kertorejo No. 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muliando M Tomasolo

Nim : 07.14.013

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program
BSM (Bank Sampah Malang) Kelurahan Polehan, Kota
Malang.

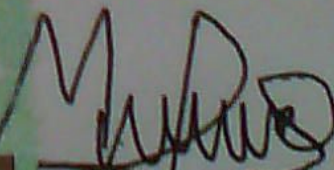
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Februari 2015

Yang membuat pernyataan




Muliando M Tomasolo

NIM / 07.24.013



PT. IAIN (INDONESIA) MALANG
BANGUN TEKNOLOGI MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Beutungan Ngasapa No. 2 Telp. (0341) 501431 (Kantor), Fax. (0341) 502015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Kawangli No. 2 Telp. (0341) 417635 Fax. (0341) 417236 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

Nama : Muhlianto M Tomasolo
Nim : 07.24.013
Hari/Tanggal : Selasa, 24-02-2015
Judul : Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program
BSM (Bank Sampah Malang) Kelurahan Polchan, Kota
Malang.

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- foto foto
- gambar masalah & data
- teori - vertikal - metode
- tingkat partisipasi yang mana

Malang, Februari 2015

Dosen Penguji I

Dr. H. Ibnu Sasongko, MT



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Jl. Sekeloa Timur No. 1
Kampus I Malang 65145

Kampus I : J. Sekeloa Timur No. 1 Telp. (0341) 851431 - 344441 Fax. (0341) 852215 Malang 65145
Kampus II : J. Nawa Kencana Km. 2 Telp. (0341) 417680 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

Nama : Muhlianto M Tomasolo

Nim : 07.24.013

Hari/Tanggal : Sabtu, 24-02-2015

Judul : Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program
BSM (Bank Sampah Malang) Kelurahan Polehan, Kota
Malang.

Terdapat kekurangan yang meliputi :

Revisi: partisipasi, masyarakat, kota, nama, huruf

dan lain, sisi pengantar, sisi kritik dan saran

Materi: Tingkat partisipasi, masyarakat / Adanya masyarakat

dan partisipasi, skala lokal, lingkungan, partisipasi

Malang, Februari 2015

Dosen Penguji II

Maria C. Endarwati, ST, MIPEM



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. IAN (PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN)
JALAN KEMUNING, MALANG

Kampus I : J. Berringsari Ngurah-gala No. 2 Telp. (0341) 951471 (Surabaya) Fax. (0341) 953015 Malang 65145
Kampus II : J. Papan Karangin, No. 2 Telp. (0341) 411888 Fax. (0341) 411884 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

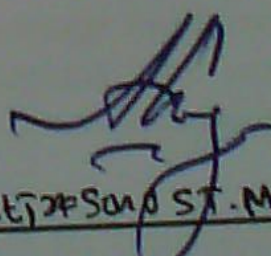
Nama : Muhlianto M Tomasolo
Nim : 07.24.013
Hari/Tanggal : Sabtu, 29-02-2015
Judul : Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program
BSM (Bank Sampah Malang) Kelurahan Polehan, Kota
Malang.

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- Foto hasil, Pembagian umur
- Lokasi masyarakat atau kelompok
- Lambang penelitian → variabel
- Tes uji hipotesis, Pengujian data → analisis
regresi linier → t dan z data

Malang, Februari 2015

Dosen Penguji III


Agung Wicaksono ST.MTR